

**PENGARUH STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI
KELAS V MIS TERPADU LANGSA**

Diajukan Oleh:

SITI KHADIJAH

NIM. 1052016069

Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Langsa
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**INSTITUT AGAMA ISLAMA NEGERI (IAIN)
LANGSA
2021 M / 1442 H**

ABSTRAK

Siti Khadijah. Tempat/Tanggal Lahir: Langsa, 20 April 1998. NIM: 1052016069. Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Mis Terpadu Langsa.

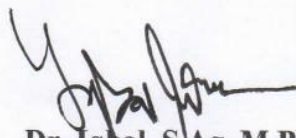
Permasalahan pada penelitian ini yaitu hasil belajar IPA yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V MIS Terpadu Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Sampel penelitian yaitu terdiri dari 31 siswa kelas VA dan 31 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan teknik tes. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan independent simple t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa pada materi organ pencernaan makanan manusia yang menggunakan strategi PBL dengan yang tidak menggunakan strategi PBL. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan pada uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent simple t test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,033 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: IPA, Pembelajaran, *Problem Based Learning*

Kamis, 1 April 2021 M
18 Syakban 1442 H

Diketahui dan disetujui:

Pembimbing I



Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIDN. 2006067301

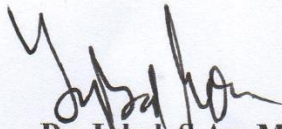
Pembimbing II



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Dewan Penguji

Ketua



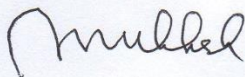
Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIDN. 2006067301

Sekretaris



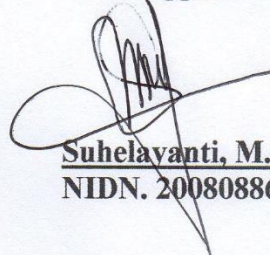
Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota



Dr. Muhaini, MA
NIDN. 2016066801

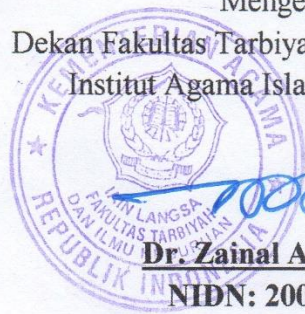
Anggota



Suhelayanti, M.Pd.I
NIDN. 2008088603

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN: 2003067503

**PENGARUH STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI
KELAS V MIS TERPADU LANGSA
SKRIPSI**

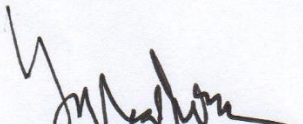
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

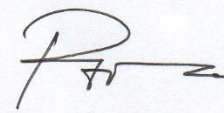
Kamis, 1 April 2021 M
18 Syakban 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

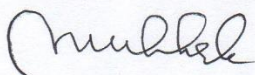
Ketua


Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIDN. 2006067301

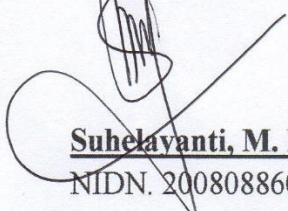
Sekretaris


Rita Sari, M. Pd
NIDN.2017108201

Anggota I

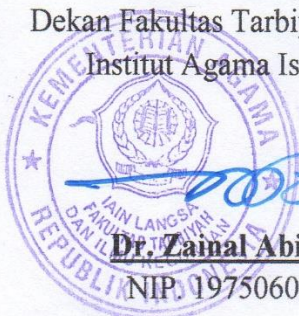


Dr. Muhaini, MA
NIDN. 2016066801

Anggota II


Suhelavanti, M. Pd
NIDN. 2008088603

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, S.Pd,I. MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khadijah

No. Pokok : 1052016069

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIS Terpadu Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 18 Maret 2021

Yang menyatakan,



Siti khadijah

KATA PENGANTAR



Segala Puji Bagi Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya diyaumul akhir nanti.

Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Mis Terpadu Langsa”** Sebagai tugas untuk menyelesaikan Skripsi salah satu syarat yang harus di penuhi oleh setiap Mahasiswa/i IAIN Langsa dalam proses menyelesaikan jenjang pendidikan S-I di Perguruan Tinggi Negeri IAIN Langsa.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri, MA. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku ketua Jurusan PGMI dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya guna memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keihlasan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh karyawan IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingannya.
5. Bapak Maddani, S.Pd.I selaku kepala MIS Terpadu Kota Langsa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Noviyanti Yusuf, S.Pd.I selaku wali kelas VA dan Ibu Miftahul Jannah, S.Pd.I selaku wali kelas VB, seluruh dewan guru, dan siswa-siswi MIS Terpadu Kota Langsa yang turut membantu dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan sangat baik
7. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada teman-teman dan Bapak ibu dewan guru MIS Terpadu Kota Langsa khususnya Putri Jannati, S.Pd, Mulia Rahmi, Ssika Oktafriani, S.Pd, Saiyah yang turut memberikan support dukungannya serta Teman-teman seperjuangan khususnya jurusan PGMI angkatan 2016 dan rekan-rekan yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Demikian skripsi ini penulis buat atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin.

Langsa,18 Maret 2021

SITI KHADIJAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran IPA di MI adalah pembelajaran yang menuntut materi pengetahuan alam yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa. IPA menekankan bahwa siswa mencari tahu dan bertindak sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan alam, dan diwujudkan dalam segala bentuk benda yang kita kenal dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui pembelajaran IPA siswa didorong untuk mempelajari alam sekitar secara kreatif sehingga pada akhirnya dapat berpikir kritis, suatu cabang ilmu pengetahuan yang memberikan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan keterampilan proses sains yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup. Metode ilmiah meliputi merumuskan hipotesis, merancang percobaan atau eksperimen, mengevaluasi, mengukur, dan menarik kesimpulan, sedangkan produk ilmu (konsep ilmu) yang diperoleh berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.¹

Mata pelajaran IPA akan menjadi mata pelajaran yang menghubungkan keanehan-keanehan normal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan pengalaman pendidikan. Maka dibutuhkan kontribusi siswa secara langsung, karena peluang pertumbuhan yang diperoleh siswa

¹ Wayan Wijaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis masalah Terhadap hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar", Volume 5 Tahun 2015.

dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu pembelajaran berkelanjutan dengan penanganan.

Rendahnya hasil belajar IPA tersebut mengingat hal tersebut terjadi mengingat pelatihan belum melaksanakan teknik pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran IPA. Dalam pengalaman pendidikan di wali kelas, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, baik dalam perkumpulan maupun secara mandiri, siswa hanya digunakan sebagai bahan pelajaran bukan mata pelajaran, sehingga siswa tidak dapat mengambil bagian yang berfungsi dalam pengalaman pendidikan, Padahal mata pelajaran IPA mengandung informasi tentang alam dan iklim umum, yang mengharapkan siswa untuk dinamis dalam pengalaman pendidikan dengan memimpin ujian langsung melalui tes yang dilakukan untuk menemukan ide-ide yang sedang dipertimbangkan.

Upaya untuk menggerakkan siswa dalam pengalaman pendidikan sains memerlukan sistem pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menumbuhkan kemampuan penalaran yang kuat untuk menemukan dan menemukan serta mengatasi masalah-masalah nyata dari berbagai masalah tersebut sehingga siswa dapat menyelesaikan latihan pembelajaran tanpa merasa terkekang dan melakukannya dengan mudah. Sangat menyenangkan dan tidak terbatas, karena latihan-latihan pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan dengan mengikutsertakan siswa untuk dinamis dalam belajar.²

²Riski Fitriani, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Metakognitif, Berfikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa”, Vol.3 No 4, Desember 2015, Hal 186-200.

Salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk menarik inspirasi siswa dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan teknik Problem Based Learning (PBL). PBL adalah suatu acara pertunjukan dengan konsentrasi dan tulus dimana jalannya siswa menyelesaikan pekerjaan pengumpulan, dan kritik dalam percakapan untuk mengatasi masalah. Oleh karena itu, siswa didorong untuk lebih efektif terkait dengan materi pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan penalaran yang kuat.

Satu lagi manfaat PBL dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya adalah bahwa dengan PBL siswa akan siap untuk berpikir secara mendasar dalam mengelola masalah yang diperkenalkan selama pengalaman yang berkembang.³ Melalui tahap ini, mahasiswa akan terbiasa mengelola isu dan mengurus isu yang ada. Selanjutnya, dengan PBL, pembelajaran yang signifikan akan terjadi karena siswa selama ini mencari dan menerapkan wawasannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari landasan di atas, penting dilakukan kajian terhadap pemahaman IPA yang dikaitkan dengan pemanfaatan model pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Mis Terpadu Langsa”**.

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.137

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat dianalisis, sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah perbedaan pemahaman siswa pada materi organ pencernaan makanan manusia yang menggunakan strategi PBL dengan yang tidak menggunakan strategi PBL di kelas V MIS Terpadu Langsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: yaitu Bagaimana perbedaan pemahaman siswa pada materi organ pencernaan makanan manusia yang menggunakan strategi PBL dengan yang tidak menggunakan strategi PBL di kelas V MIS Terpadu Langsa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan pemahaman siswa pada materi organ pencernaan makanan manusia yang menggunakan strategi PBL dengan yang tidak menggunakan strategi PBL di kelas V MIS Terpadu Langsa.

F. Manfaat Penelitian

Keuntungan normal dari eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, mahasiswa diharapkan memiliki pilihan untuk memahami pembelajaran IPA dengan sistem berbasis isu, sehingga mahasiswa akan efektif mengkaji untuk menangani permasalahan tersebut.
- b. Bagi pendidik, sebagai kontribusi untuk memilih teknik pembelajaran dalam kaitannya dengan penggunaan Issue Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran IPA.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangsih untuk memohon kelancaran pelatihan dan kemajuan para pendidik agar lebih ahli dalam melengkapi pengalaman yang berkembang dengan tujuan agar sifat persekolahan di sekolah dapat tergerak.
- d. Bagi para ilmuwan, sebagai tambahan referensi atau pemahaman dan keterlibatan dengan teknik issue based learning (PBL).

G. Definisi Fungsional

1. Prosedur Pembelajaran

Prosedur pembelajaran dicirikan sebagai pengaturan yang berisi serangkaian latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruktif tertentu.⁴ metodologi pembelajaran adalah langkah-langkah pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara nyata dan efektif.

⁴ Wina Sanjaya, *Buku Materi Pokok: Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hal. 126

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu proses pertunjukan dengan konsentrasi dan sungguh-sungguh dimana jalannya siswa mengerjakan tugas kelompok, dan kritik dalam percakapan untuk mengatasi masalah. Oleh karena itu, siswa didorong untuk lebih efektif terkait dengan materi pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan penalaran yang kuat.

3. Pelajar Mendapatkannya

Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk mengkarakterisasi, membentuk kata-kata sulit dengan kata-kata. Juga dapat menguraikan hipotesis yang mencakup siswa untuk memperhatikan pembelajaran.⁵

4. Materi sains

Ilmu Inheren (IPA) adalah ilmu untuk mengetahui, memahami alam semesta dengan sengaja dan menumbuhkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan sebagai realitas, gagasan, standar, dan aturan yang diadili kebenarannya. Meskipun demikian, materi sains ini bukan hanya untuk mengumpulkan informasi dalam realitas, ide, standar, dan lebih tepatnya jalan wahyu yang mencakup keadaan kita saat ini.

⁵ S Nasution, *Teknologi pendidikan*, Bandung: CV Jammars, 1998, hal. 27

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. pengertian Strategi Pembelajaran

Prosedur pembelajaran adalah suatu gerakan belajar yang harus dilakukan oleh pengajar dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses dan efektif. Prosedur pembelajaran adalah suatu pengaturan yang berisi latihan-latihan pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk mengetahui tujuan pembelajaran. Metodologi pembelajaran juga merupakan sekumpulan materi dan penemuan strategi yang digunakan bersama-sama untuk memberikan hasil belajar pada siswa.⁶

Menurut Kemp, metodologi pembelajaran adalah latihan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efektif. Menurut Kozma di Sanjaya mengartikan bahwa prosedur pembelajaran adalah latihan yang dilakukan oleh pendidik untuk bekerja sama (pendidik sebagai fasilitator) siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Gerlach dan Ely memahami bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang dipilih

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), hal.

untuk menyampaikan strategi pembelajaran dalam iklim pembelajaran tertentu.⁷

Menurut Dick dan Carey memahami bahwa sistem pembelajaran terdiri dari semua bagian materi pembelajaran dan metodologi atau fase latihan pembelajaran yang atau secara bergantian dilibatkan oleh pendidik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Teknik pembelajaran cenderung dianggap sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk menggunakan aset pembelajaran yang ada, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara nyata dan efektif.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Sebagaimana ditunjukkan oleh Hamruni Issue Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menangani suatu masalah, namun untuk mengatasi masalah tersebut siswa memerlukan informasi baru untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikannya. Dengan demikian, metodologi pembelajaran Issue Based Picking merupakan prosedur pembelajaran yang diletakkan untuk membuka pemikiran kritis. PBL memiliki kemungkinan bahwa pembelajaran dapat dicapai dengan asumsi

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.13-14

⁸Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konsektual*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal.69

latihan instruktif terpaku pada tugas atau masalah yang valid dan penting.⁹

Secara keseluruhan, alasan utama sekolah adalah untuk mengurus masalah kehidupan. Pembelajaran Berbasis Masalah mencakup siswa dalam pengalaman pendidikan yang berfungsi, kooperatif, fokus siswa yang menciptakan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penguasaan mandiri yang diharapkan untuk menghadapi kesulitan sepanjang kehidupan sehari-hari, untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis secara bebas. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat dimulai dengan menyelesaikan banyak pekerjaan antara siswa. Misalnya, melakukan penelitian sendirian, menemukan masalah, kemudian menangani masalah di bawah arahan fasilitator (pendidik).

Dasar dari hipotesis pembelajaran berbasis masalah adalah kolaboratifisme, yang merupakan pandangan yang berpendapat bahwa siswa akan mengembangkan informasi dengan membangun pemikiran dari semua informasi yang mereka miliki sekarang, dan dari semua itu mereka akan datang dari hasil latihan dari koneksi. dengan individu orang.¹⁰

b. Motivasi di Balik Issue Based Learning (PBL)

PBM memiliki kemungkinan bahwa pembelajaran dapat dicapai dengan asumsi bahwa latihan instruktif terpaku pada usaha atau masalah

⁹ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 130

¹⁰ Ibid, hal. 130

yang sah, penting dan diperkenalkan dalam pengaturan tertentu. Teknik ini berarti membuat siswa mengalami pengalaman seperti yang akan mereka lihat dalam kehidupan profesional mereka.

Perspektif utama dalam pembelajaran Penjemputan Berbasis Masalah adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan masalah – masalah ini akan menentukan jalannya pembelajaran dalam pertemuan. Dengan menjadikan isu sebagai dasar pembelajaran, mahasiswa dihimbau untuk menemukan data yang diharapkan untuk menangani isu tersebut.¹¹

Salah satu manfaat pembelajaran berbasis masalah adalah siswa didorong untuk menyelidiki informasi terkini mereka, kemudian, pada saat itu, menumbuhkan kemampuan belajar mandiri untuk mengisi lubang. Oleh karena itu, Issue Based Learning Procedure (SPBM), dapat diartikan sebagai kemajuan latihan pembelajaran yang menggarisbawahi metode yang terlibat dalam menangani masalah yang dihadapi secara eksperimental.

c. Atribut Issue Based Learning (PBL)

Learning Issue Based Learning, tugas pendidik adalah merencanakan tugas kepada siswa, bukan memperkenalkan tugas ilustrasi, dengan harapan siswa dapat memperoleh desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan siswa sehingga hasil belajarnya akan memperoleh hasil yang maksimal.

¹¹ Ibid, hal. 131

Menurut Arend, teknik Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki lima atribut berikut:

1) Belajar bergantung pada berpikir kritis. Dalam pengalaman yang berkembang, siswa dibawa ke masalah nyata yang signifikan dalam kegiatan publik dan oleh dan oleh signifikan untuk siswa. Masalah yang diperkenalkan harus membingungkan dan mempertimbangkan jawaban yang berbeda untuk masalah tersebut.

1) Adanya keterkaitan antar disiplin. Meskipun PBL diterapkan pada mata pelajaran tertentu, misalnya IPA, nantinya dalam menangani masalah tersebut sebenarnya ingin memasukkan berbagai disiplin ilmu yang bergantung pada kapasitas dan kesiapan siswa.

2) Permintaan yang sah. PBL mengharapkan siswa untuk mengarahkan ujian yang valid untuk melacak jawaban asli untuk masalah. Mereka harus menyelidiki dan mengkarakterisasi masalah, mengembangkan teori, mengumpulkan data, mengarahkan pemeriksaan jika penting, membuat kerusakan dan merencanakan akhir.

3) Menghasilkan barang/karya dan mempresentasikannya. PBL mengharapkan siswa untuk membuat item tertentu sebagai karya asli atau pameran yang masuk akal dari jenis pemikiran kritis yang mereka temukan. Item ini termasuk laporan, model aktual, akun video, program PC, tabel, gambar, dan sebagainya. Karya tersebut kemudian dipamerkan kepada teman-teman yang berbeda.

4) Kolaborasi dalam pertemuan kerja. Pertemuan kerja adalah bagian penting dari PBL karena banyak faktor. Pertama-tama, pertemuan kerja menciptakan perasaan nyaman bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah dan pemikiran berpikir kritis. Kedua, kelompok kerja membantu membangun korespondensi dan mengumpulkan kemampuan koordinasi. Akhirnya, kelompok kerja membuat inspirasi siswa sehingga mereka secara efektif dikaitkan dengan tugas akhir karena mereka merasa bertanggung jawab atas orang lain yang berkumpul. Bagaimanapun, tandan tidak selalu berhasil tanpa panduan. Dengan cara ini, tugas pendidik adalah menyaring kerjasama dalam perkumpulan.

d. Langkah-langkah metodologi pembelajaran berbasis masalah

Pendidik atau fasilitator memberikan ide-ide mendasar, pedoman referensi dan kemampuan dalam penguasaan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih cepat memasuki iklim belajar dan mendapatkan panduan yang tepat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

Menurut Sugiyanto, 5 (lima) langkah dalam melaksanakan teknik Issue Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan tentang masalah kepada siswa
- 2) Mengkoordinir siswa
- 3) Mengarahkan ujian individu dan perkumpulan
- 4) Membuat dan memperkenalkan karya
- 5) Menyelidiki dan menilai proses berpikir kritis.

Seperti yang ditunjukkan oleh David Johnson dan Johnson menggambarkan 5 tahap melalui latihan kelompok:

- 1) Mencirikan isu, menjadi spesifik membentuk isu-isu dari peristiwa-peristiwa tertentu yang mengandung isu-isu perjuangan, sehingga para peneliti menjadi jelas dengan isu yang diteliti. Untuk situasi ini instruktur mendapatkan beberapa informasi tentang masalah yang sedang diperiksa.
- 2) Mendiagnosis masalah, khususnya memutuskan alasan masalah.
- 3) Mencari tahu teknik elektif, menguji setiap kegiatan yang telah direncanakan melalui percakapan kelas.
- 4) Mengkarakterisasi dan mengeksekusi sistem yang disukai. Dinamis tentang sistem mana yang harus diambil.
- 5) Penilaian langsung. Baik penilaian interaksi maupun penilaian hasil.

e. Manfaat dan Hambatan Issue Based Learning (PBL)

1. Manfaat PBL

sebuah. Berpikir kritis adalah strategi yang sangat baik karena membantu memahami contoh dengan lebih baik.

b. Berpikir kritis dapat menantang kemampuan siswa, akibatnya memberikan keluasan untuk memutuskan informasi baru bagi siswa.

c. Berpikir kritis dapat lebih mengembangkan latihan belajar siswa.

d. Berpikir kritis dapat membantu mempelajari cara menggerakkan wawasan mereka untuk memecahkan masalah, secara nyata.

- e. Berpikir kritis dapat membantu siswa dengan mengembangkan informasi baru dan mencari cara untuk bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Siswa dapat mengatasi masalah dengan suasana belajar yang berfungsi dan bodoh.
- g. Berpikir kritis dapat memberikan pintu terbuka yang berharga bagi siswa untuk menerapkan informasi yang mereka miliki dalam kenyataan.
- h. PBL dapat menumbuhkan keunggulan siswa dalam menumbuhkan ide untuk maju secara terus-menerus, mengingat pada akhirnya masalah tersebut tidak akan pernah terselesaikan.¹²

2. Kelemahan PBL

- a. Ketika siswa tidak memiliki minat yang terlalu tinggi, atau tidak memiliki kepastian bahwa mereka dapat mengatasi masalah yang sedang dibahas, mereka biasanya akan ragu-ragu untuk pergi setelah khawatir dianggap off-base.
- b. Tanpa pemahaman tentang "mengapa mereka berusaha" untuk menangani masalah yang sedang direnungkan, mereka tidak akan menyadari apa yang perlu mereka sadari.
- c. Proses eksekusi PBL membutuhkan waktu lebih lama atau lebih lama. Memang, itu pun tidak cukup, karena seringkali mahasiswa justru membutuhkan kesempatan ekstra untuk mengurus soal yang diberikan.

¹²Suyadi, Ibid, hal. 142

Padahal, musim pelaksanaan prosedur pembelajaran ini harus disesuaikan dengan beban rencana pendidikan saat ini.¹³

f. siswa Mendapatkannya

a. Memahami Pelajar Mendapatkannya

Pengertian menurut acuan Total Kata Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang kita pahami dan kita lihat secara tepat.¹⁴ Menurut Sudirman, gagasan dicirikan sebagai kemampuan individu untuk menguraikan, menguraikan, menafsirkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri yang spesifik tentang informasi yang telah diperoleh. Menurut Arikunto, siswa didekati untuk menunjukkan bahwa mereka menemukan hubungan dasar antara realitas.¹⁵

Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kapasitas individu untuk menangkap pentingnya dan makna materi yang dikonsentrasikan dalam mengilustrasikan konten utama dari suatu bacaan, misalnya mengubah informasi yang diperkenalkan dalam struktur tertentu ke struktur lain.¹⁶

Sedangkan Benjamin S. Sprout mengatakan bahwa menggenggam (Cognizance) adalah kemampuan individu untuk memahami sejumlah besar sesuatu yang diketahui dan diingat. Pada

¹³ Suyadi, Ibid, hal. 143

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: mydyredzone, hal. 843

¹⁵ Arikunto, (2005), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 51

¹⁶ Sudaryo, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta, 2012, hal. 44

akhirnya, pemahaman adalah menjadi akrab dengan sesuatu dan memiliki pilihan untuk melihatnya dari sudut pandang yang berbeda.

Sesuai dengan Firman Allah SWT yang artinya:

Artinya: “Tidak halal bagi penganutnya semua pergi (ke medan perang). Karena itu tidak ada orang-orang tertentu yang pergi dari setiap perkumpulan di antara mereka untuk memperluas wawasan agama dan untuk memperingatkan kerabat mereka ketika mereka mendapatkan kembali kepadanya, agar mereka dapat mengawasi diri mereka sendiri” (QS. At-Taubah: 122)¹⁷

Juga dapat diartikan bahwa pengulangan ini adalah klarifikasi dari apa yang Allah (swt) tersirat, sehubungan dengan pelarian relatif banyak klan, dan beberapa setiap klan jika mereka tidak meninggalkan setiap dari mereka (mungkin Tidak meninggalkan). Diharapkan individu-individu yang pergi bersama Kurir Allah, mengembangkan agamanya melalui pengungkapan yang disingkapkan kepada Dakwah. Selain itu, ketika mereka kembali ke kerabat mereka, mereka memperingatkan kerabat mereka tentang semua yang menyangkut musuh mereka (sehingga mereka siap). Oleh karena itu, pertemuan khusus ini menyampaikan dua tugas tanpa penundaan sesaat. Akan tetapi, setelah masa Rasulullah SAW, maka pada saat itu, tugas orang-orang yang keluar dari kaumnya hanyalah untuk berkonsentrasi pada agama atau

¹⁷ Departemen RI, (2003), *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 165

menyelesaikan jihad, mengingat hal itu tentu saja fardu. kifayah bagi mereka.¹⁸

Dengan demikian, sangat mungkin beralasan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu jika ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan gambaran yang lebih pasti tentang apa yang ia sadari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Jauh lebih baik jika siswa dapat memberikan model atau mensinergikan apa yang mereka sadari dengan isu-isu di sekitar mereka.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Variabel-variabel yang mempengaruhi pemahaman dan kemajuan belajar siswa dalam hal kapasitas instruktif adalah sebagai berikut:

1. Alasan

Tujuannya adalah sebagai pembantu sekaligus cara yang hendak dicapai dalam latihan-latihan mendidik dan belajar. Banyaknya rincian objektif akan mempengaruhi latihan peragaan yang diselesaikan oleh pendidik dan instruktur secara langsung mempengaruhi latihan belajar siswa. Tujuan Informatif Eksplisit ICT oleh pendidik diarahkan oleh Target Pendidikan Keseluruhan. Menyusun Explicit Educational Targets (ICT) dipandang penting dalam pengalaman mengajar dan berkembang, karena alasan berikut:

¹⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Syeikh, (2005), *Cet.4, Tafsir Idnu Katsir* (Jilid 8), Jakarta: Pustaka Imam Syafii, hal. 229

- a) Membatasi usaha dan membuang semua ketidakpastian dan kesulitan dalam belajar.
- b) Menjamin selesainya proses estimasi dan evaluasi yang tepat dalam menentukan kualitas dan kelayakan peluang pertumbuhan mahasiswa.
- c) Dapat membantu pendidik dalam menentukan teknik yang ideal untuk pembelajaran yang bermanfaat.¹⁹
- d) Diisi sebagai rundown dari contoh-contoh yang akan diberikan serta aturan-aturan awal dalam pembelajaran.

2. Instruktur

Pengajar adalah guru yang melalui pendidik Allah SWT memberikan berbagai informasi kepada siswa di sekolah. Pendidik adalah individu yang memiliki pengetahuan tentang panggilannya. Dalam satu kelas, siswa saling bertolak belakang, yang akan mempengaruhi kemajuan belajar.

Dalam kondisi seperti itu, seorang pendidik diharapkan memberikan suatu metodologi atau penemuan yang sesuai dengan kondisi papan pembelajaran siswa, sehingga semua siswa akan mencapai tujuan pembelajaran yang normal.

3. Siswa

Siswa adalah individu yang sengaja datang ke sekolah untuk belajar. Hal ini karena berbagai ide akan melahirkan teknik estimasi yang

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, (1996). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Hal. 126

unik. Dengan tujuan agar dalam satu kelas harus terdiri dari siswa yang berfluktuasi dalam sifat dan karakternya.

Ini menghasilkan berbagai cara materi yang mengasyikkan atau tingkat pemahaman setiap siswa. Oleh karena itu cenderung terlihat bahwa siswa merupakan komponen manusia yang mempengaruhi kegiatan belajar dan pembelajaran serta hasil belajar atau siswa yang mendapatkannya.

4. Latihan mendidik

Latihan peragaan merupakan jalur komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam latihan mengajar dan pembelajaran. Gerakan menunjukkan ini menyinggung pengalaman tumbuh yang dibuat oleh pendidik dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan pendidik dalam menghadapi kelas. Bagian-bagian ini menggabungkan; Pemilihan suasana penilaian wali kelas yang tenang, aman dan terkendali juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi ujian (soal) yang mereka hadapi. Ini terkait dengan fokus dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi apa siswa memahami masalah juga berarti untuk tanggapan yang diberikan oleh siswa. Apabila hasil belajar siswa tinggi, maka kecepatan pencapaian pendidikan dan pengalaman pendidikan juga akan tinggi.

5. Bahan dan perangkat penilaian

Bahan dan perangkat penilaian merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam program pendidikan yang digunakan untuk mengukur

pemahaman siswa. Instrumen penilaian menggabungkan pendekatan untuk memperkenalkan bahan penilaian, misalnya dengan memberikan pertanyaan palsu, banyak keputusan, koordinasi, penyelesaian, dan kertas. Dalam pemanfaatannya, pendidik tidak harus memiliki kewenangan penuh (pemahaman) siswa dengan mengandalkan materi penilaian atau pertanyaan yang diberikan oleh pengajar kepada siswa. Dengan asumsi siswa telah memiliki pilihan untuk menghadapi atau menjawab materi penilaian dengan baik, maka siswa dapat dikatakan memahami materi yang telah diberikan.

g. Pembelajaran Sains

a. Memahami pembelajaran sains

Menurut Abdullah, sains adalah informasi yang luar biasa, khususnya dengan memperhatikan, menguji, menduga, menyusun hipotesis, dll, menghubungkan satu pendekatan dengan pendekatan lainnya. Menurut Sri Sulistyorini, sains berkaitan dengan bagaimana mempelajari alam secara metodis, jadi sains bukan hanya dominasi penggolongan yang tepat dan sains bukan otoritas dari berbagai informasi sebagai realitas, ide atau standar, tetapi juga kursus penyingkapan.

Menurut Iskandar IPA adalah penyelidikan peristiwa yang terjadi di alam. IPA bawaan merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang diharapkan agar siswa memiliki informasi, pemikiran dan gagasan yang terkoordinasi tentang faktor-faktor lingkungan biasa, yang diperoleh secara nyata melalui serangkaian siklus logis termasuk

pemeriksaan, pengumpulan dan pengungkapan pikiran. Pada tingkat dasar, berkonsentrasi pada sains adalah cara untuk mengetahui dan bagaimana melakukan atau melakukan dan membantu siswa memahami faktor lingkungan secara lebih mendalam tentang konsep pembelajaran sains.

Sains adalah usaha manusia dalam mencari tahu alam semesta melalui persepsi yang tepat tentang tujuan, serta menggunakan strategi, dan dimaknai dengan berpikir untuk mencapai tujuan.²⁰ Sains mengkaji keanehan-keanehan normal yang diorganisasikan secara metodis mengingat konsekuensi dari cobaan dan persepsi yang dibuat oleh orang-orang.

Menurut Widowati, Susanto dan Yulianto, Ilmu Inheren (IPA) adalah metode belajar tentang alam dengan sengaja, dalam pengalaman ilmu yang berkembang digarisbawahi memberikan wawasan langsung untuk menumbuhkan keterampilan menyelidiki secara logis dan mengetahui unsur-unsur lingkungan yang normal.²¹ Oleh karena itu, sains tidak hanya menguasai berbagai informasi sebagai realitas, tetapi juga merupakan jalur wahyu.

Dari sebagian anggapan di atas, dapat diduga bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.167

²¹Widowati, Susanto dan Yulianto, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Eksperimen Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Internasional).

peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan memperhatikan, menguji, mengumpulkan, merencanakan hipotesis sehingga siswa telah mengoordinasikan informasi, pemikiran, dan gagasan tentang lingkungan yang teratur. faktor-faktor yang diperoleh secara nyata melalui suatu rangkaian siklus logis yang meliputi pemeriksaan, kesiapan, dan pemaparan pemikiran tentang gagasan pembelajaran IPA.

b. Ide Pembelajaran Sains

Pembelajaran IPA merupakan kolaborasi antara bagian-bagian pembelajaran sebagai pengalaman yang berkembang untuk mencapai tujuan sebagai keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya. Tugas mendasar pendidik sains adalah melakukan pengalaman pendidikan sains. Seperti yang ditunjukkan oleh Benar, Jamhari dan Jamaludin, IPA adalah item dan siklus. Item sains menggabungkan realitas, ide, standar, spekulasi, dan peraturan. Sedangkan siklus menggabungkan cara memperoleh, menciptakan dan menerapkan informasi yang mencakup cara berfungsi, cara berpikir, cara menangani masalah, dan cara bertindak.²² Dengan demikian, sains dipahami secara efisien, mengingat persepsi percobaan diselesaikan oleh siswa sehingga siswa berpikir lebih mendasar.

²² Resmin Djafar, Moh Jauhari dan Jamaludin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Sijoli Melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*, 2013.

c. Ide dan Standar Sains

Sains berasal dari kata science yang merupakan istilah yang mengacu pada persoalan-persoalan biasa (alam). Pada dasarnya, sains dicirikan sebagai penyelidikan keanehan yang teratur. Sains juga penting bagi sains yang terdiri dari realitas, ide, standar, hipotesis yang merupakan hasil dari siklus logis.²³ Dalam hal percakapan dikaitkan dengan praktik sains, pendidik perlu terlebih dahulu mengkondisikan pengaturan dalam memberikan perlengkapan.

Menurut Rini, I Made, dan Irwan, sains adalah penemuan yang dapat membangun informasi siswa tentang unsur-unsur lingkungan biasa, yang diperoleh melalui pengalaman melalui serangkaian siklus logis, termasuk pemeriksaan, pengumpulan dan pengujian pikiran.²⁴ Sains dihubungkan dengan bagaimana menemukan alam secara efisien sehingga sains tidak hanya penguasaan berbagai informasi sebagai realitas, ide atau standar tetapi juga suatu proses pengungkapan.

d. Ruang Lingkup Materi IPA

Pada tingkat SD/MI, cakupan materi IPA meliputi sudut pandang berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, khususnya manusia, makhluk, tumbuhan dan komunikasinya dengan iklim, serta kesejahteraan.

²³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2016), hal.19

²⁴ Rini, I Made, dan Irwan, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres Tunggaling*, 2013.

- 2) Benda/bahan, sifat dan kegunaannya meliputi: fluida, padatan, dan gas.
- 3) Energi dan perubahan meliputi: gaya, suara, panas, daya tarik, daya, cahaya, dan mesin dasar.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: daratan, bumi, kelompok planet dan benda-benda langit lainnya.

e. Bahan Organ terkait Perut Manusia

Asimilasi terdiri dari proses mekanis dan absorpsi sintetik.

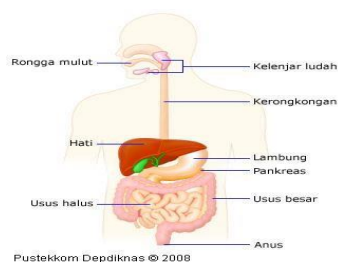
1. Asimilasi tepat

Asimilasi mekanis terjadi di dalam lubang mulut, khususnya pemusnahan makanan oleh gigi dengan bantuan lidah.

2. Penyerapan senyawa

Pemrosesan sintesis terjadi di rongga mulut, saluran pencernaan, dan perut dengan bantuan bahan kimia. Protein adalah zat sintesis yang membantu proses terkait lambung. Proses asimilasi makanan dalam tubuh kita terjadi di sistem pencernaan. Dalam gambar ini Anda dapat melihat desain kerangka terkait perut pada orang. Sistem pencernaan pada manusia terdiri dari rongga mulut, tenggorokan, lambung, saluran pencernaan kecil, organ pencernaan, dan bokong.

Gambar 1. Kerangka terkait Perut Manusia



Kerangka terkait perut manusia adalah sebagai berikut:

a. Rongga mulut

Penyerapan awalnya terjadi di rongga mulut. Di rongga mulut, makanan digigit dan diremas oleh gigi, dibantu oleh lidah. Di dalam rongga mulut juga terdapat senyawa yang membantu asimilasi, yaitu katalis amilase. Gigi manusia terdiri dari gigi seri, taring, dan geraham. Potongan gigi harus terlihat pada gambar.

- 1) Etsa kapasitas gigi seri yang dibentuk untuk menangkap kepiting dan memotong makanan.
- 2) Gigi taring tajam dan runcing, menusuk dan merobek makanan.
- 3) Gigi geraham rata, bergerigi, efektif menggigit makanan.

b. Tenggorokan

Setelah diproses di dalam mulut, makanan akan masuk ke tenggorokan. Makanan digerakkan oleh otot-otot tenggorokan ke lambung. Perkembangan otot ini disebut peristaltik.

Peristaltik membuat makanan terdorong masuk ke lambung. Pada bagian pangkal leher terdapat dua saluran yaitu tenggorokan dan tenggorokan. Tenggorokan adalah saluran pernapasan, sedangkan

tenggorokan adalah bagian makanan. Kedua saluran ini diisolasi oleh katup. Dengan asumsi bahwa Anda sedang makan, katup akan menutup. Saat Anda mengambil, katup terbuka. Dengan cara ini, Anda tidak boleh berbicara saat sedang makan. Dengan asumsi Anda berbicara sambil makan, rute penerbangan Anda terbuka. Dengan asumsi makanan masuk ke tenggorokan Anda, Anda bisa muntah.

c. Perut

Dari tenggorokan, makanan masuk ke perut. Di perut, makanan diproses secara artifisial dengan bantuan senyawa yang disebut pepsin. Pepsin berperan dalam mengubah protein menjadi pepton. Di dalam lambung terdapat hidroklorida yang bersifat korosif yang membuat lambung menjadi asam. Hidroklorida korosif disampaikan oleh pembagi perut. Hidroklorida korosif membunuh mikroorganisme dan membentuk pepsin.

d. Saluran pencernaan kecil

Saluran pencernaan kecil adalah tempat pemrosesan dan asimilasi suplemen. Saluran pencernaan kecil dipisahkan menjadi 3 bagian, yaitu duodenum, sistem pencernaan tidak terisi, dan saluran pencernaan serap. Dalam saluran pencernaan kecil ada dua proses terkait perut, menjadi asimilasi senyawa tertentu dan proses retensi jus makanan. Di duodenum, pemrosesan makanan terjadi dengan bantuan jus pankreas. Jus pankreas disampaikan oleh organ pankreas. Jus pankreas mengandung protein, seperti bahan kimia amilase, senyawa

tripsin, dan katalis lipase. Sistem pencernaan yang kosong berada di antara duodenum dan saluran pencernaan serap. Asimilasi pencernaan adalah tempat konsumsi suplemen dari makanan.

e.Saluran Pencernaan Besar

Setelah melalui sistem pencernaan kecil, kelebihan makanan memasuki organ internal. Organ internal dipartisi menjadi usus besar naik, usus besar silang, dan usus besar menyelim.

Pada organ pencernaan, sisa makanan mengalami pembusukan. Kerusakan ini dibantu oleh bakteri *Escherichia coli*. Air dan garam mineral dari sisa pesta akan diserap kembali oleh saluran pencernaan. Sejak saat itu, kelebihan makanan dibuang melalui pantat sebagai kotoran (buang air besar).

Unsur-unsur organ yang berhubungan dengan lambung pada manusia adalah:

1. Mulut

Kemampuannya untuk menghancurkan makanan dengan bantuan lidah, gigi, ludah dan senyawa amilase

2. Tenggorokan

Kapasitasnya adalah sebagai saluran penghubung antara mulut dan lambung

3. Perut

Kapasitasnya adalah untuk memproses makanan secara tepat dan artifisial. Justru terbantu dengan goyangan otot-otot pembagi perut. Secara artifisial dibantu oleh bahan kimia

4. Organ Pencernaan Kecil

Kapasitasnya adalah untuk memproses dan mempertahankan intisari makanan.

5. Organ pencernaan

Kapasitasnya adalah untuk menahan air dan garam

6. Belakang

Kapasitasnya adalah keluarnya sisa makanan.

B. struktur yang masuk akal

Ilmu pengetahuan memainkan peran penting dalam mengajar dan mengerjakan sifat SDM, antara lain melalui pengaturan kemampuan dan kecenderungan nalar normal, kemampuan nalar tingkat signifikan dan kapasitas untuk memecah masalah kompleks, semua hal dipertimbangkan. Perkembangan mental anak usia dini merupakan masa dimana mereka memiliki rasa ketertarikan yang luar biasa. Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan realitas. Cara paling umum untuk mendapatkan topik sains tidak hanya terbatas pada penyimpanan, tetapi harus melalui pelatihan, sehingga dapat menggerakkan siswa untuk mengeksplorasi masalah yang terkait dengan topik tersebut.

Pada dasarnya, program ini tidak hanya bertujuan untuk memahami dan mendominasi apa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi juga untuk memberikan pemahaman dan otoritas tentang "mengapa itu berhasil". Mengingat isu-isu ini, pembelajaran berpikir kritis ternyata menjadi penting untuk dididik.

Pembelajaran Berbasis Masalah akan menemukan yang dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang diperkenalkan. Issue Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menangani suatu masalah, namun untuk mengatasi masalah tersebut siswa membutuhkan informasi baru untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikannya. PBL membantu siswa dengan menciptakan kemampuan penalaran yang tegas dan kemampuan berpikir kritis. Isu-isu yang diangkat adalah isu-isu yang memiliki setting dengan realitas kekinian ini. Semakin dekat dengan kenyataan sekarang ini, semakin baik dampaknya bagi perkembangan kemampuan siswa lebih lanjut. Dari permasalahan yang diberikan, mahasiswa bekerjasama dalam pertemuan-pertemuan, berusaha mengatasinya dengan informasi yang mereka miliki, dan sekaligus mencari data-data baru yang relevan dengan kesepakatan tersebut.

C. Eksplorasi yang Berlaku

Penelitian Dampak Teknik Issue Based Learning (PBL) Terhadap Bagaimana Siswa Dapat Menginterpretasikan Pembelajaran IPA. Poin-poin dari pemeriksaan ini adalah; menggambarkan

perbedaan pemahaman kemajuan IPA antara siswa yang mengikuti Sistem Pembelajaran Berbasis Masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran tradisional. dampak teknik issue based learning (PBL) terhadap bagaimana siswa dapat menginterpretasikan organ-organ yang berhubungan dengan lambung makanan manusia di kelas V MIS Terpadu Langsa.

D. Hipotesis

Hipotesis ini adalah terdapat Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Mis Terpadu Langsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah MIS Terpadu Langsa yang terletak di Jalan Islamic Center. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 06 Januari sampai tanggal 21 Januari 2021.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan data yang terdapat dalam suatu ruang lingkup yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi keseluruhan siswa kelas VA dan kelas VB yang berjumlah 62 orang, terdiri dari 31 siswa kelas VA dan 31 siswa kelas VB. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang diteliti.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berinci sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Strategi Problem Based Learning (X)
2. Variabel terikat : pemahaman siswa pada pembelajaran IPA (Y)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan terutama pada rancangan penelitian eksperimen. Eksperimen adalah menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan

untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain ini terdiri dari satu langkah, yaitu pertama kedua kelompok diberi post tes terlebih dahulu setelah itu kelompok pertama sebagai kelompok kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru, dan untuk kelompok eksperimen diberi treatment yang berbeda dari kelompok kontrol yaitu Strategi Problem Based Learning.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi ini adalah alat yang dipilih dan dilibatkan oleh para ilmuwan dalam latihan pengumpulan informasi dengan tujuan agar latihan ini menjadi metodis. Perangkat yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah persepsi dan tes. Tes khusus digunakan untuk mencari informasi tentang hasil belajar siswa. Prosedur ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat bagaimana siswa dapat menginterpretasikan materi yang diajarkan. Tes adalah penyelidikan atau latihan serta berbagai instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, informasi, wawasan, kapasitas atau hadiah yang digerakkan oleh orang atau pertemuan.²⁵

Persepsi digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan Issue Based Learning. Tes yang disusun untuk mengukur tingkat bagaimana siswa dapat menginterpretasikan materi sains. Tes tersusun ini

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), hal. 193

menggunakan 5 soal artikel dan spidol yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes dasar (pre-test) dan tes terakhir (post-test).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen eksplorasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur, mengolah, dan menguraikan data dari responden dengan menggunakan desain estimasi yang serupa. Instrumen eksplorasi yang digunakan dalam review ini adalah tes dan persepsi. Menurut Margono, tes adalah serangkaian perbaikan atau peningkatan yang ditawarkan kepada seseorang yang sepenuhnya bertujuan untuk mendapatkan tanggapan yang dapat digunakan sebagai alasan untuk menentukan skor matematika.²⁶

E. Metodologi Penelitian

Dalam metode pemeriksaan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap kesiapan dan pelaksanaan eksplorasi.

Cara-cara yang ditempuh dalam eksplorasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan penelitian

Latihan perencanaan penelitian menggabungkan hal-hal berikut:

sebuah. Dapatkan proposisi eksplorasi siap.

b. Menyerahkan hibah ujian dari Lembaga Agama Islam Negeri (IAIN) yang akan dilaksanakan di MIS Terpadu Langsa.

²⁶ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 170

- c. Diskusi dengan manajer I dan II untuk langkah-langkah penelitian dan memutuskan pendekatan pemeriksaan yang digunakan.
- d. Penasihat dengan pihak sekolah untuk situasi ini adalah kepada Kepala dan Penjaga Gerbang Kelas V MIS Terpadu Langsa.
- e. Memutuskan ujian ujian yang akan dikaitkan dengan eksplorasi yang akan dilakukan.
- f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- g. Instrumen Orkes.

1. Pelaksanaan eksplorasi

Latihan pelaksanaan ujian ini adalah:

sebuah. Melaksanakan pembelajaran dengan metodologi Issue Based Learning (PBL) di kelas eksplorasi.

- b. Pengambilan lengkap yang melibatkan pembelajaran tradisional di kelas kontrol.
- c. Setelah penyuluhan selesai dilakukan tanya jawab.
- d. Selidiki informasi yang dikumpulkan.

F. Prosedur Investigasi Informasi

Prosedur pemeriksaan ini adalah eksplorasi eksplorasi. Seperti yang dijelaskan dalam Brog N Nerve, teknik pemeriksaan eksplorasi adalah strategi eksplorasi yang digunakan untuk melacak dampak obat-obatan tertentu.²⁷ Pendekatan ini dikenal sebagai metodologi kuantitatif

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11.

karena informasi eksplorasi berupa angka-angka dan pengujiannya menggunakan ukuran-ukuran.

Informasi yang diperoleh kemudian diperiksa menggunakan persamaan faktual yang tepat. Untuk menguji spekulasi yang telah terbentuk pencipta menggunakan uji t terukur (uji t langsung bebas)²⁸, yaitu:

1. Tes Biasa

Sebelum melakukan pengujian spekulasi, penting untuk dilakukan uji keteraturan sebagai prasyarat penyelidikan informasi dimana uji keteraturan digunakan untuk mengetahui informasi terakhir dari kelas contoh disebarluaskan secara teratur atau tidak. Efek samping dari uji keteraturan akan mempengaruhi uji homogenitas dan spekulasi yang digunakan oleh pengukuran parametrik atau wawasan non-parametrik.

Dalam ulasan ini, tes keteraturan informasi terakhir diperiksa dengan bantuan Paket Faktual Untuk Sosiologi (SPSS) rendisi 23 dan dicoba dengan Kolmogorov Smirnov. Standar untuk memutuskan apakah informasi itu khas atau tidak harus terlihat dalam kemungkinan penghargaan. Informasinya biasa saja, jika harga Kolmogorov Smirnov tidak besar (Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05).²⁹

²⁸ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 239

²⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013, h. 169-170.

Cara lain untuk menguji keteraturan informasi adalah dengan melihat pada tikungan P - Plot Biasa. Jika informasi menyebar dari sudut ke sudut dan mengikuti setelah garis miring, model eksplorasi memenuhi asumsi kewajaran.³⁰

2. Uji Homogenitas

Selain itu, uji homogenitas pemeriksaan informasi dilakukan untuk menguji apakah informasi yang diperoleh termasuk informasi yang homogen, khususnya informasi tersebut berasal dari populasi yang sama atau tidak. Selain itu, dengan asumsi bahwa informasi tersebut telah dicoba untuk keperluan pemeriksaan informasi dan dipandang sebagai lanjutan, maka pada saat itu, pengujian spekulasi akan selesai.³¹

Menurut Joko Widiyanto, premis atau aturan dinamis dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

1. Dengan asumsi nilai kepentingan atau $\text{Sig} < 0,05$, dikatakan bahwa perubahan sekurang-kurangnya dua informasi tandan penduduk bukanlah sesuatu yang sangat mirip (tidak homogen)

2. Dengan asumsi nilai kepentingan atau $\text{Sig} > 0,05$, dikatakan bahwa perubahan sekurang-kurangnya dua informasi tandan penduduk adalah sesuatu yang sangat mirip (homogen).

3. Uji T Contoh Otonom

Contoh Autonomous T test diharapkan dapat memecah perbedaan mean dari dua himpunan yang tidak terhubung satu sama lain. Pengukuran ini

³⁰*Ibid.*

³¹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005)

didelegasikan sebagai pengukuran parametrik yang membutuhkan informasi untuk disampaikan secara normal.

Untuk membedah efek samping dari penanganan informasi adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Perbedaan bagaimana siswa dapat menafsirkan bahan organ terkait perut manusia menggunakan prosedur PBL dengan bagaimana siswa dapat menafsirkan bahan organ terkait perut makanan manusia yang tidak menggunakan metode PBL tidak besar.

2. H_a : Perbedaan bagaimana mahasiswa dapat menginterpretasikan materi organ terkait lambung manusia menggunakan metode PBL dengan bagaimana mahasiswa dapat menginterpretasikan materi organ terkait lambung dari makanan manusia yang tidak menggunakan teknik PBL adalah penting.

Aturan untuk pengakuan/penolakan spekulasi adalah sebagai berikut:

1. Tolak H_0 dengan asumsi kemungkinan yang ditentukan menghargai kemungkinan yang ditetapkan adalah 0,05 (Sig. 0,05).

2. Akui H_0 dengan asumsi harga kemungkinan yang ditentukan adalah > kemungkinan yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. > 0,05).

4. Koefisien Kepastian (Uji R^2)

Koefisien jaminan (R^2) mengukur seberapa dalam kapasitas model untuk memahami bermacam-macam variabel yang bergantung. Meskipun demikian, penggunaan koefisien jaminan R^2 memiliki kekurangan, khususnya satu sisi terhadap jumlah faktor bebas yang diingat untuk

model. Satu faktor tambahan kemudian R2 membangun terlepas dari apakah variabel secara fundamental mempengaruhi variabel bergantung atau tidak. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan R2 yang Diubah.³²

³² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 87

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Dari Kelas Kontrol

1. Konsekuensi dari Kelas Kontrol Pretest

Sebelum melakukan pembelajaran dengan sistem Issue Based Learning (PBL), para ilmuwan pada awalnya memimpin persepsi dan pretest. Persepsi digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan Issue Based Learning. Pretest diakhiri dengan mempersilahkan siswa untuk mengerjakan beberapa soal. Efek samping dari tes yang mendasarinya (pra tes) harus terlihat di bagian referensi. Dampak lanjutan dari penggambaran nilai pretest kelas kontrol terhadap kemampuan belajar IPA dengan materi kerangka terkait lambung makanan manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pre Test Siswa Kelas Kontrol

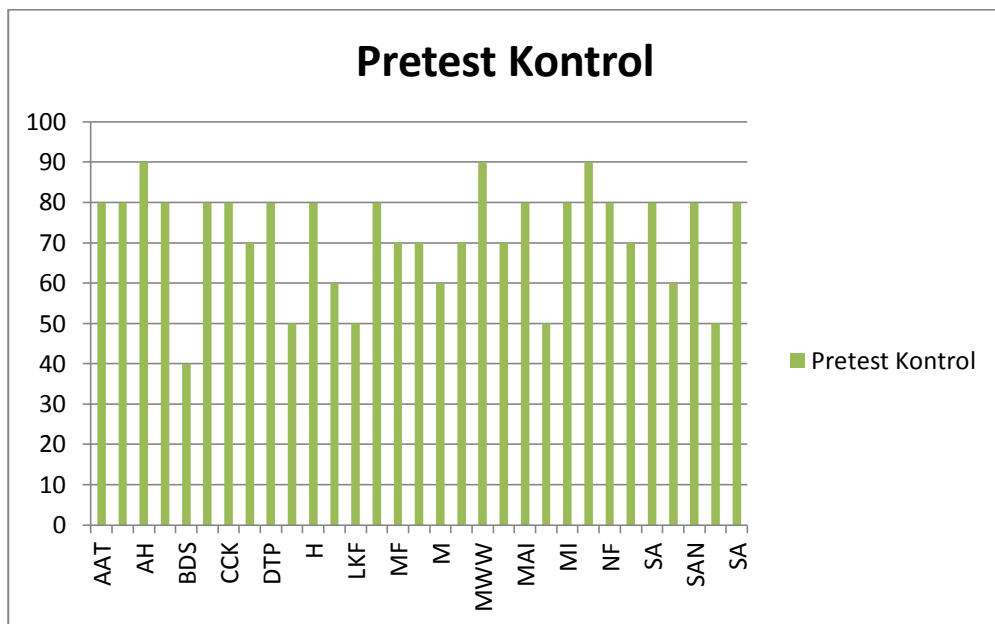
Kelas	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Presentase Ketuntasan	Presentase ketidaktuntasan
Kontrol	31	90	40	71,9	60%	40%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa total nilai pada soal pretes kelas kontrol dari nilai terendah yaitu 40 sampai dengan nilai tertinggi yaitu 90, dengan rata-rata nilai kelas kontrol pretes yaitu 71,9, serta presentase

ketuntasan sebesar 60% dengan sisa 40 % siswa kelas kontrol mempunyai nilai yang tidak tuntas. Nilai-nilai ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena presentase ketuntasan yaitu $< 80\%$.

Untuk menggambarkan hasil belajar pretes kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu karena adanya aktivitas guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 hasil observasi aktifitas guru dan siswa.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktifitas Yang Diamati	Ya	Tidak
I	Perencanaan		

	1. Guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar	√	
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	3. Guru membuka pelajaran dengan menampilkan poster		√
II	Pelaksanaan		
	4. Guru memulai interaksi dengan melakukan Tanya jawab	√	
	5. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan diperiksa	√	
	6. Guru menerapkan model pembelajaran konvensional	√	
	7. Guru menunjukkan ramah, hangat, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada peserta didik	√	
	8. Guru membimbing peserta didik pada proses kegiatan belajar	√	
	9. Guru mengamati kegiatan peserta didik saat mengerjakan tugas		√
	10. Guru memberikan <i>reward</i> terhadap hasil peserta didik	√	
III	Penutup		
	11. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan Materi		√

	12. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	√	
	13. Memberikan tugas kepada siswa	√	
	14. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		√
	15. Guru menutup pelajaran	√	

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa guru tidak seluruhnya melakukan kegiatan yang ada pada lembar observasi secara maksimal, sehingga siswa pun masih ada sebagian yang kurang fokus dan kurang semangat dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktifitas Yang Diamati	Ya	Tidak
I	Perencanaan		
	1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar	√	
	2. Peserta didik menulis sesuai dengan kegiatan Pembelajaran	√	
II	Pelaksanaan		
	3. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru	√	
	4. Peserta didik merasa tertarik dengan model yang diterapkan oleh guru		√

	5. Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas pada saat guru memberikan contoh gambar		√
	6. Peserta didik mengikuti arahan guru saat pembelajaran dimulai	√	
	7. Peserta didik antusias untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru		√
	8. Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan		√
	9. Peserta didik mengerjakan lembar tugas yang diberikan guru	√	
	10. Peserta didik merasa terbimbing saat proses belajar berlangsung	√	
	11. Peserta didik menunjukkan proses yang efisien dalam kegiatan belajar		√
	12. Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi diberikan <i>reward</i>	√	
III	Penutup		
	13. Peserta didik menyimak kesimpulan materi yang di jelaskan guru		√
	14. Peserta didik dapat menjawab soal latihan dengan		√

	baik dan benar		
	15. Peserta didik menjawab salam penutup dari Guru	√	

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa siswa tidak seluruhnya melakukan kegiatan yang ada pada lembar observasi secara maksimal, sehingga hasil pemahaman dari siswa juga tidak maksimal dan berada pada kategori nilai cenderung rendah.

1. Efek Akhir dari Posttest Kelas Kontrol

Setelah pretest selesai, kelas kontrol terus maju seperti yang diharapkan yang dilakukan oleh instruktur tanpa menggunakan prosedur Issue Based Learning (PBL) untuk siswa. post test harus terlihat dalam sambungan. Hasil dari penggambaran nilai post test IPA untuk memahami kemampuan belajar dengan materi kerangka terkait lambung makanan manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

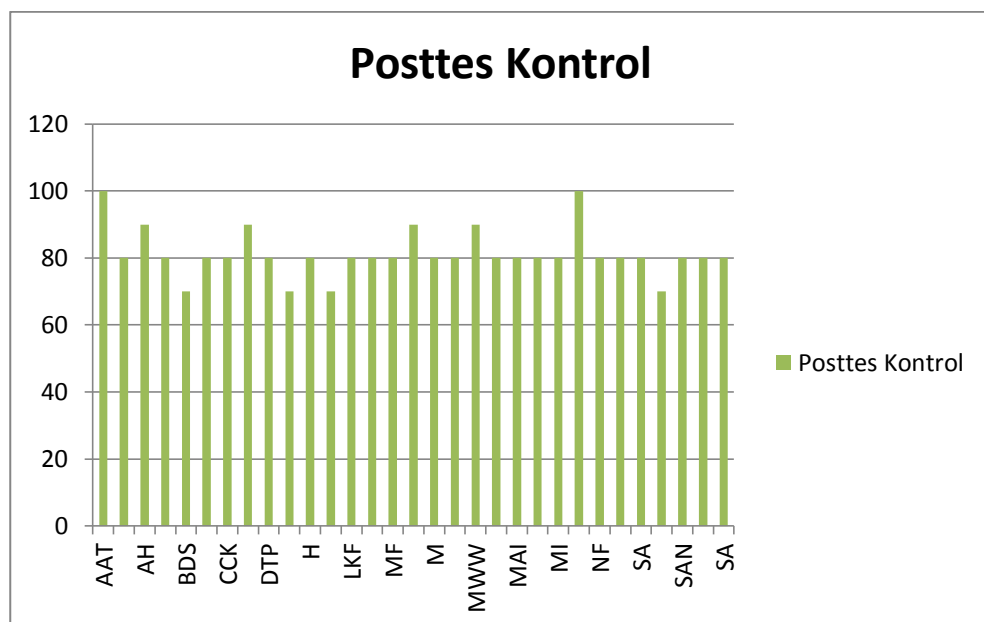
Hasil Postes Siswa Kontrol

Kelas	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan	Presentase ketidaktuntasan
Kontrol	31	100	70	81,3	87%	13%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Total nilai pada soal postes kelas kontrol dari nilai terendah yaitu 70 sampai dengan nilai tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata nilai kelas kontrol postes yaitu 81,3, serta presentase ketuntasan sebesar 87% dengan sisa 13 % siswa kelas mempunyai nilai yang tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol, nilai siswa mengalami kenaikan setelah dilakukannya postes.

Untuk menggambarkan hasil belajar postes kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Pada Posttes Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu karena adanya aktivitas guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 hasil observasi aktifitas guru dan siswa.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktifitas Yang Diamati	Ya	Tidak
I	Perencanaan		
	1. Guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar	√	
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	3. Guru membuka pelajaran dengan menampilkan poster	√	
II	Pelaksanaan		
	4. Guru memulai interaksi dengan melakukan Tanya jawab	√	
	5. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan diperiksa	√	
	6. Guru menerapkan model pembelajaran konvensional	√	
	7. Guru menunjukkan ramah, hangat, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada peserta didik	√	
	8. Guru membimbing peserta didik pada proses kegiatan belajar	√	
	9. Guru mengamati kegiatan peserta didik saat mengerjakan tugas	√	
	10. Guru memberikan <i>reward</i> terhadap hasil peserta didik	√	
III	Penutup		
	11. Guru dan peserta didik bersama-sama		√

	menyimpulkan Materi		
	12. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	√	
	13. Memberikan tugas kepada siswa	√	
	14. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		√
	15. Guru menutup pelajaran	√	

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan yang ada dilembar observasi lebih baik dari pada sebelumnya, oleh sebab itu siswa juga dapat belajar dan menjadi lebih cepat paham mengenai pembelajaran IPA tentang materi sistem pencernaan makanan manusia dengan baik.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktifitas Yang Diamati	Ya	Tidak
I	Perencanaan		
	1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar	√	
	2. Peserta didik menulis sesuai dengan kegiatan Pembelajaran	√	
II	Pelaksanaan		
	3. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru	√	

	4. Peserta didik merasa tertarik dengan model yang diterapkan oleh guru	√	
	5. Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas pada saat guru memberikan contoh gambar	√	
	6. Peserta didik mengikuti arahan guru saat pembelajaran dimulai	√	
	7. Peserta didik antusias untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru		√
	8. Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan		√
	9. Peserta didik mengerjakan lembar tugas yang diberikan guru	√	
	10. Peserta didik merasa terbimbing saat proses belajar berlangsung	√	
	11. Peserta didik menunjukkan proses yang efisien dalam kegiatan belajar		√
	12. Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi diberikan <i>reward</i>	√	
III	Penutup		
	13. Peserta didik menyimak kesimpulan materi yang	√	

	di jelaskan guru		
	14. Peserta didik dapat menjawab soal latihandengan baik dan benar	√	
	15. Peserta didik menjawab salam penutup dari Guru	√	

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa siswa telah melakukan beberapa kegiatan yang ada pada lembar observasi jauh lebih baik dari pada sebelumnya, sehingga hasil pemahaman dari siswa juga menjadi lebih baik dan berada pada kategori nilai cukup.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Dari Kelas Eksperimen

1. Hasil penelitian Pretest Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan pembelajaran dengan sistem Issue Based Learning (PBL), spesialis terlebih dahulu mengarahkan persepsi dan pretest. Persepsi digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan Issue Based Learning. Pretest diakhiri dengan mempersilahkan siswa untuk mengerjakan beberapa soal. Efek samping dari tes yang mendasarinya (pra tes) harus terlihat di bagian referensi. Hasil penggambaran nilai pretest kelas uji coba terhadap kemampuan belajar IPA dengan materi kerangka terkait lambung makanan manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pre Test Siswa Kelas Eksperimen

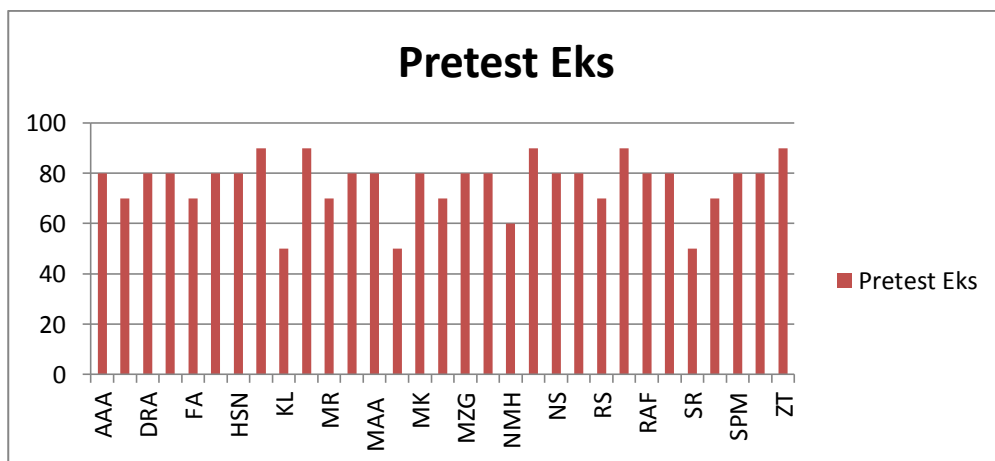
Kelas	N	Nilai Tertingg	Nilai Terenda	Rat a-	Presentase Ketuntasan	Presentas e ketidak
--------------	----------	-----------------------	----------------------	---------------	------------------------------	----------------------------

		i	h	Rat a		tuntasan
Eksperimen	31	90	50	76	67.7%	32.3%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa total nilai pada soal pretes kelas eksperimen dari nilai terendah yaitu 50 sampai dengan nilai tertinggi yaitu 90, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen pretes yaitu 76, serta presentase ketuntasan sebesar 67.7% dengan sisa 32.3 % siswa kelas eksperimen mempunyai nilai yang tidak tuntas. Nilai-nilai ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena presentase ketuntasan yaitu $< 80\%$.

Untuk menggambarkan hasil belajar pretes kelas eksperimen secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Grafik 3. Hasil Belajar Siswa Pada Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu karena adanya aktivitas guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 hasil observasi aktifitas guru dan siswa.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktifitas Yang Diamati	Ya	Tidak
I	Perencanaan		
	1. Guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar	√	
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	3. Guru membuka pelajaran dengan menampilkan poster		√
II	Pelaksanaan		
	4. Guru memulai interaksi dengan melakukan Tanya jawab	√	
	5. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan diperiksa	√	
	6. Guru menerapkan model pembelajaran konvensional	√	
	7. Guru menunjukkan ramah, hangat, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada peserta didik	√	
	8. Guru membimbing peserta didik pada proses kegiatan belajar	√	
	9. Guru mengamati kegiatan peserta didik saat mengerjakan tugas	√	
	10. Guru memberikan <i>reward</i> terhadap hasil peserta didik	√	

III Penutup			
	11. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan Materi		√
	12. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	√	
	13. Memberikan tugas kepada siswa	√	
	14. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		√
	15. Guru menutup pelajaran	√	

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa guru tidak seluruhnya melakukan kegiatan yang ada pada lembar observasi secara maksimal, sehingga siswa pun masih ada sebagian yang kurang fokus dan kurang semangat dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktifitas Yang Diamati	Ya	Tidak
I Perencanaan			
	1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar	√	
	2. Peserta didik menulis sesuai dengan kegiatan Pembelajaran	√	
II Pelaksanaan			
	3. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan	√	

	penjelasan materi dari guru		
	4. Peserta didik merasa tertarik dengan model yang diterapkan oleh guru		√
	5. Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas pada saat guru memberikan contoh gambar		√
	6. Peserta didik mengikuti arahan guru saat pembelajaran dimulai	√	
	7. Peserta didik antusias untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru		√
	8. Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan		√
	9. Peserta didik mengerjakan lembar tugas yang diberikan guru	√	
	10. Peserta didik merasa terbimbing saat proses belajar berlangsung	√	
	11. Peserta didik menunjukkan proses yang efisien dalam kegiatan belajar		√
	12. Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi diberikan <i>reward</i>	√	
III	Penutup		

	13. Peserta didik menyimak kesimpulan materi yang di jelaskan guru		√
	14. Peserta didik dapat menjawab soal latihandengan baik dan benar	√	
	15. Peserta didik menjawab salam penutup dari Guru	√	

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa siswa tidak seluruhnya melakukan kegiatan yang ada pada lembar observasi secara maksimal, sehingga hasil pemahaman dari siswa juga tidak maksimal dan berada pada kategori nilai cenderung rendah.

2. Hasil Penelitian Posttes Kelas Eksperimen

Setelah dilakukannya pretes, kelas eksperimen kembali melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa. Kemudian peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberikan kembali beberapa item soal untuk dikerjakan oleh siswa-siswa pada kelas eksperimen. Hasil post test dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil deskripsi nilai post test kemampuan belajar pembelajaran IPA dengan materi sistem pencernaan makanan manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Postes Siswa Eksperimen

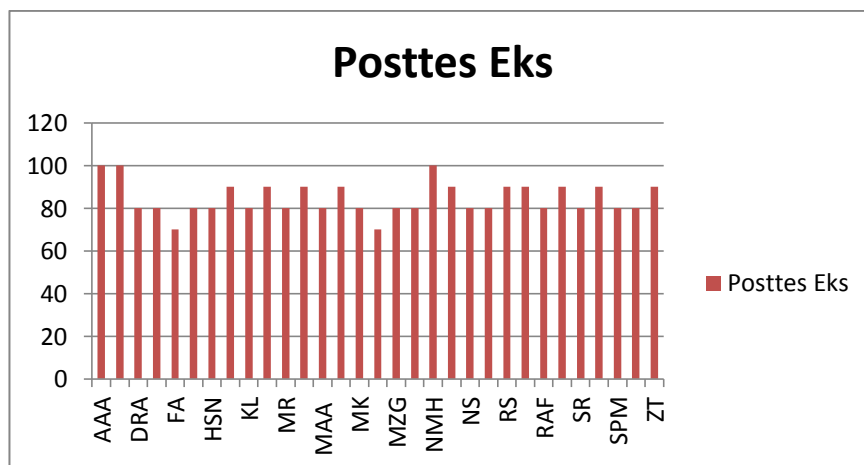
Kelas	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan	Presentase ketidaktuntasan
-------	---	-----------------	----------------	-----------	-----------------------	----------------------------

				a		
Eksperimen	31	100	70	84,5	93,5%	6,5%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa Total nilai pada soal postes kelas eksperimen dari nilai terendah yaitu 70 sampai dengan nilai tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen postes yaitu 84.5, serta presentase ketuntasan sebesar 93.5% dengan sisa 6.5 % siswa kelas eksperimen mempunyai nilai yang tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran yang menggunakan strategi PBL pada pembelajaran IPA.

Untuk menggambarkan hasil belajar pretes kelas eksperimen secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Grafik 4. Hasil Belajar Siswa Pada Pretest Kelas Kontrol

Peningkatan nilai siswa juga disebabkan oleh guru yang sudah melakukan semua kegiatan didalam lembar observasi secara maksimal. Oleh sebab itu, siswa pun dapat belajar dan menjawab soal dengan mudah, siswa menjadi semangat,

kreatif dan aktif, rasa percaya diri siswa juga cenderung meningkat karena guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi.

Tabel 4.11

Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I	Perencanaan		
	a. Orientasi siswa pada Masalah		
	1. Guru memberi motivasi kepada siswa	√	
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	3. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang	√	
II	Pelaksanaan		
	b. Mengorganisasi siswa		
	4. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	√	
	5. Guru membimbing siswa untuk berpendapat	√	
	6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum di pahami	√	
	7. Guru menguasai materi pembelajaran	√	
	8. Guru menjelaskan materi pembelajaran	√	
	c. Membimbing Penyelidikan individu dan kelompok		
	9. Guru mengoptimalkan interaksi antara siswa dan	√	

	guru dengan kerja kelompok		
	10. Guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan	√	
	11. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi	√	
	12. Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran	√	
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
	13. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di depan kelas	√	
III	Penutup		
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
	14. Guru memberikan tugas kepada siswa	√	
	15. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran	√	

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan semua kegiatan yang ada dilembar observasi dengan maksimal, oleh karena itu siswa juga dapat belajar dan menjadi lebih cepat paham mengenai pembelajaran IPA tentang materi sistem pencernaan makanan manusia dengan baik.

Tabel 4.12

Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
I	Perencanaan		
	a. Orientasi siswa pada Masalah		
	1. Siswa tampak antusias mengikuti proses pembelajaran	√	

	2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang	√	
II	Pelaksanaan		
	b. Mengorganisasikan siswa		
	3. Siswa menemukan masalah yang terdapat pada teks bacaan	√	
	4. Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat ketika berlangsungnya pembelajaran	√	
	5. Siswa menyebutkan pendapat dengan jelas masalah yang terdapat dalam teks bacaan	√	
	6. Siswa menghargai pendapat orang lain	√	
	7. Siswa memperhatikan materi yang di sampaikan guru		
	c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok		
	8. Siswa mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok	√	
	9. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan di kelas selama proses pembelajaran	√	
	10. Siswa bekerja sama dalam memecahkan permasalahannya dengan cepat	√	
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kaarya		
	11. Siswa membaca teks bacaan dalam kelompok	√	

	12. Siswa membacakan hasil temuan kelompok terhadap kelompok lain	√	
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
	13. Siswa menyimpulkan pelajaran yang di terimanya	√	
	14. Siswa melaksanakan tes tulis	√	
	15. Siswa menilai dan memperbaiki pekerjaannya	√	

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa siswa telah melakukan semua kegiatan yang ada pada lembar observasi, sehingga hasil pemahaman dari siswa juga jauh menjadi lebih baik ketika telah menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dan berada pada kategori nilai yang sangat baik.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data akhir dianalisis dengan bantuan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 23 dan di uji dengan *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov*

Smirnov dan *Shapiro Wilk* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > α 0,05).³³

Cara lain menguji normalitas data adalah dengan melihat kurva *Normal P – Plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model penelitian memenuhi asumsi normalitas.³⁴ Berikut adalah hasil uji normalitas:

a. Hasil uji normalitas pretes kelas eksperimen

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eks	.313	31	.120	.811	31	.422

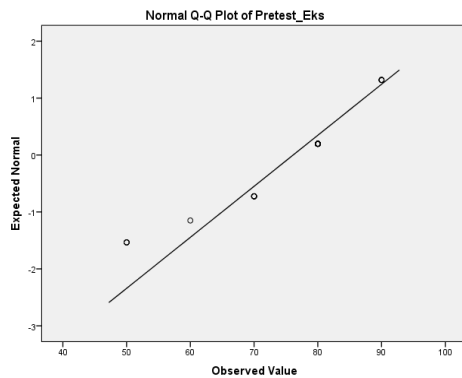
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Dari hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa pretes kelas eksperimen memiliki nilai sig Kolmogorov Smirnov ($0,120 > 0,05$) dan sig Shapiro Wilk ($0,422 > 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

³³Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,(Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013, h. 169-170.

³⁴*Ibid.*



Gambar 4.1

Kurva Normal P-Plot Pretes Kelas Eksperimen

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Dengan melihat gambar *Normal P-Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal dan model penelitian memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil uji normalitas postes kelas eksperimen

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas Postes Kelas Eksperimen

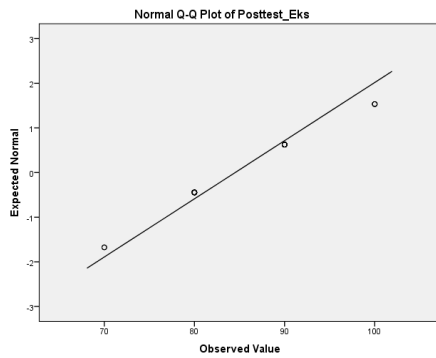
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Eks	.302	31	.094	.838	31	.177

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Dari hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa postes kelas eksperimen memiliki nilai sig Kolmogorov Smirnov ($0,094 > 0,05$) dan sig Shapiro Wilk ($0,177 > 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 4.2

Kurva Normal P-Plot Postes Kelas Eksperimen

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Dengan melihat gambar *Normal P-Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal dan model penelitian memenuhi asumsi normalitas.

c. Hasil uji normalitas pretes kelas kontrol

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol

Tests of Normality

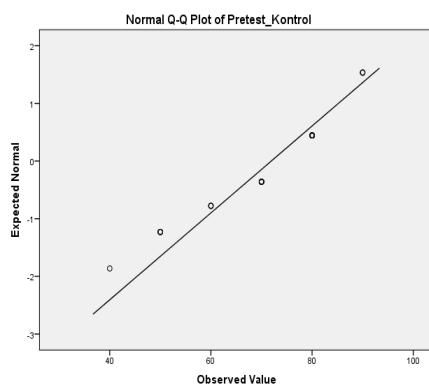
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	

Pretest_Kontrol	.277	31	.080	.862	31	.211
-----------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Dari hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa pretes kelas kontrol memiliki nilai sig Kolmogorov Smirnov ($0,080 > 0,05$) dan sig Shapiro Wilk ($0,211 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 4.3

Kurva Normal P-Plot Pretes Kelas Kontrol

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Dengan melihat gambar *Normal P-Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal dan model penelitian memenuhi asumsi normalitas.

d. Hasil uji normalitas postes kelas kontrol

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas Postes Kelas Kontrol

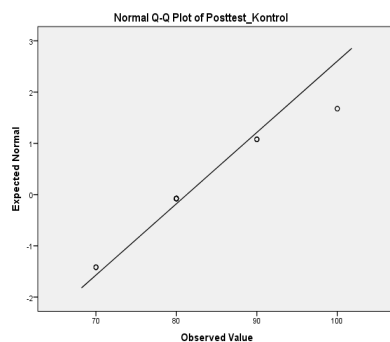
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Kontrol	.378	31	.065	.755	31	.143

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Dari hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa pretes kelas kontrol memiliki nilai sig Kolmogorov Smirnov ($0,080 > 0,05$) dan sig Shapiro Wilk ($0,211 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 4.4

Kurva Normal P-Plot Postes Kelas Kontrol

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Dengan melihat gambar *Normal P-Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal dan model penelitian memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh termasuk data yang homogen yaitu data berasal dari populasi yang sama atau tidak.³⁵

Menurut Joko Widiyanto, dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi atau Sig < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)
2. Jika nilai signifikansi atau Sig > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji Homogenitas Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pemahaman IPA

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
1.555	1	60	.217

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

³⁵Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005)

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,217 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu, 0,05 ($0,217 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

Tabel 4.18

Hasil Uji Homogenitas Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pemahaman IPA

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
2.474	1	60	.121

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 4.18, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,121 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu, 0,05 ($0,121 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

3. *Independent Sample T Test*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa pada materi organ pencernaan makanan manusia yang menggunakan strategi *Problem Based Learning*(PBL) dengan yang tidak menggunakan strategi *Problem Based Learning*(PBL).

a. Hasil pretes uji *independen sample t test*

Untuk menganalisis hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Perbedaan pemahaman siswa dikelas eksperimen dan dikelas kontrol pada materi organ pencernaan makanan manusia sebelum menggunakan strategi *Problem Based Learning*(PBL) adalah tidak signifikan.
2. H_a : Perbedaan pemahaman siswa dikelas eksperimen dan dikelas kontrol pada materi organ pencernaan makanan manusia sebelum menggunakan strategi *Problem Based Learning*(PBL) adalah signifikan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:³⁶

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$).
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $> \alpha_{0,05}$).

Tabel 4.19

Hasil Pretes Uji *Independent Simple T Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-	

³⁶Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis.*,h. 211.

					tailed)
Pemahaman Equal variiances Pretest IPA assumed	1.555	.217	1.347	60	.183
Equal variiances not assumed			1.347	58.282	.183

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 4.19, hasil pretes uji *Independent Simple T Test* menunjukkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,183 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan , yaitu 0,05 ($0,183 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah perbedaan pemahaman siswa dikelas eksperimen dan dikelas kontrol pada materi organ pencernaan makanan manusia sebelum menggunakan strategi *Problem Based Learning*(PBL) adalah tidak signifikan.

b. Hasil postes uji *independen simple t test*

Untuk menganalisis hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Perbedaan pemahaman siswa pada materi organ pencernaan makanan manusia yang menggunakan strategi PBL dengan pemahaman siswa pada materi organ pencernaan makanan manusia yang tidak menggunakan strategi PBL adalah tidak signifikan.
2. H_a : Perbedaan pemahaman siswa pada materi organ pencernaan makanan manusia yang menggunakan strategi PBL dengan pemahaman siswa pada materi organ pencernaan makanan manusia yang tidak menggunakan strategi PBL adalah signifikan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:³⁷

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$).
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $> \alpha_{0,05}$).

Tabel 4.20

Hasil Postes Uji *Independent Simple T Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Pemahaman Posttest IPA	2.474	.021	1.708	60	.033
Equal variances assumed			1.708	59.739	.033
Equal variances not assumed					

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 4.20, konsekuensi post-test dari Free Straightforward T Test menunjukkan nilai koefisien kepentingan 0,033, dan itu berarti lebih sederhana daripada alpha yang telah ditentukan, yaitu 0,05 ($0,033 < 0,05$). Oleh karena itu

³⁷Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...h. 211.

H0 ditolak dan Ha diakui. Jadi perbedaannya adalah bagaimana siswa dapat menginterpretasikan materi tentang organ-organ yang berhubungan dengan lambung dari makanan manusia menggunakan prosedur Issue Based Learning (PBL) dengan bagaimana siswa dapat menginterpretasikan materi tentang organ-organ yang berhubungan dengan lambung dari makanan manusia yang tidak memanfaatkan metodologi Issue Based Learning (PBL) sangat penting. Jadi terdapat perbedaan akibat bagaimana siswa dapat menginterpretasikan kelas eksploratif dan kelas kontrol karena dipengaruhi oleh penggunaan teknik Issue Based Learning (PBL).

4. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien jaminan (R^2) mengukur seberapa dalam kapasitas model untuk memahami bermacam-macam variabel bergantung. Meskipun demikian, penggunaan koefisien jaminan R^2 memiliki kekurangan, khususnya satu sisi terhadap jumlah faktor bebas yang diingat untuk model. Satu faktor tambahan kemudian R^2 mengembang terlepas dari apakah variabel pada dasarnya mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Dengan cara ini disarankan untuk menggunakan harga R^2 yang Diubah.³⁸

Tabel 4.21

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R	Adjusted	Std.	Change Statistics
-------	---	---	----------	------	-------------------

³⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 87.

		Square	R Square	Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.347 ^a	.121	.106	7.13907	.121	8.230	1	60	.006

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 23, 2021

Pada Tabel 4.21 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,106 yang berarti bahwa 10,6 % variasi nilai pemahaman siswa pada pembelajaran IPA ditentukan oleh Strategi *Problem Based Learning*(PBL). Sedangkan sisanya (100% - 10,6 % = 89,4 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut diatas.

D. Pembahasan

Penelitian ini diharapkan dapat memutuskan apakah ada perbedaan cara mahasiswa memaknai materi organ terkait lambung manusia menggunakan sistem Issue Based Learning (PBL) dengan bagaimana mahasiswa menginterpretasikan materi organ terkait lambung dari makanan manusia yang tidak memanfaatkan prosedur Issue Based Learning (PBL).

Dilihat dari akibat pendugaan pada pengujian spekulasi dengan menggunakan uji t langsung bebas pada taraf kepentingan = 0,05 diperoleh nilai kepentingan sebesar 0,033. Karena harga diri lebih penting dari 0,05 (0,033 < 0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diakui. Jadi perbedaannya adalah bagaimana mahasiswa dapat memaknai materi organ-organ yang

berhubungan dengan lambung dari makanan manusia menggunakan teknik Issue Based Learning (PBL) dengan bagaimana mahasiswa dapat memaknai materi organ-organ yang berhubungan dengan lambung dari makanan manusia yang tidak. memanfaatkan prosedur Issue Based Learning (PBL) sangat besar. Kemudian terdapat perbedaan akibat siswa-siswa pemahaman mungkin memaknai kelas percobaan dan kelas kontrol karena mereka dipengaruhi oleh pembelajaran yang menggunakan metodologi Issue Based Learning (PBL), dimana nilai pemahaman siswa kelas eksploratif yang menggunakan Sistem Issue Based Learning (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan efek samping skor pemahaman siswa kelas kontrol. yang tidak memanfaatkan teknik Issue Based Learning (PBL).

Ujian ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran di dua kelas dengan materi tentang organ perut yang berhubungan dengan makanan manusia. Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan teknik Issue Based Learning (PBL), kemajuan lengkap dalam pelaksanaan pembelajaran harus terlihat dalam RPP yang disertakan dalam suplemen. Menjelang akhir ilustrasi, kelas dicoba untuk memutuskan efek lanjutan dari pemahaman siswa. Soal-soal tes terdiri tes sebagai penggambaran 5 hal dengan penunjukan satu jam. Dalam ulasan ini, pertanyaan tes digunakan di kelas uji coba dan kelas kontrol.

Setelah diberikan tes, diperoleh skor siswa yang kemudian diperiksa.

Penggunaan metodologi Issue Based Learning (PBL) sangat berguna bagi siswa dalam membangun informasi siswa tentang kerangka terkait perut

manusia karena pembelajaran dimulai dengan masalah, dari masalah ini akan menentukan jalannya pembelajaran dalam kelompok. Dengan menjadikan masalah sebagai dasar pembelajaran, mahasiswa dihimbau untuk menemukan data yang diharapkan dapat mengatasi masalah.

Salah satu keuntungan dari pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa siswa didorong untuk menyelidiki informasi mereka saat ini, kemudian, pada saat itu, menumbuhkan kemampuan belajar mandiri untuk mengisi lubang. Selanjutnya, Prosedur Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), dapat diuraikan sebagai perkembangan latihan pembelajaran yang menggarisbawahi metode yang terlibat dengan menangani masalah logis.

Pengujian ini dikuatkan dengan hasil penelitian dari Rizal Abdul Rozak, Asep Kurnia Jayadinata dan Isroatun yang menunjukkan hasil bahwa prosedur Issue Based Learning (PBL) dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa..³⁹

³⁹Rizal Abdul Rozak, Asep Kurnia Jayadinata dan Isroatun, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Siswa", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengingat hasil penelitian mengenai perbedaan bagaimana siswa dapat menginterpretasikan materi lambung yang berhubungan dengan organ makanan manusia yang menggunakan metode PBL dan yang tidak melibatkan teknik PBL pada MIS kelas V Terpadu Langsa, cenderung tertutup.

1. Ada perbedaan dalam bagaimana siswa dapat menafsirkan materi organ terkait perut manusia yang menggunakan prosedur PBL dan orang yang tidak menggunakan metode PBL.
2. Hal ini dibuktikan dengan konsekuensi pendugaan pada pengujian spekulasi menggunakan uji t langsung bebas pada taraf kepentingan = 0,05 diperoleh nilai kepentingan 0,033. Karena harga diri lebih penting dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diakui.

B. Saran-Saran

Mengingat efek samping dari tinjauan tersebut, para ilmuwan memberikan gagasan sebagai berikut.

1. Prosedur pembelajaran Issue Based Learning (PBL) dapat menambah tenaga pendidik balai belajar dalam mengajar. Diharapkan para siswa ini lebih cepat dan efektif memahami materi pembelajaran.
2. Dipercaya bahwa para ilmuwan dapat melibatkan ini sebagai peluang pertumbuhan untuk pengaturan nanti saat mengajar di sekolah.

3. Dipercaya bahwa pihak sekolah akan terus mengadakan pertunjukan persiapan sehingga para pendidik lebih berbakat dalam menciptakan model dan prosedur pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konsektual, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2005. Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azuar, Juliandi dan Irfan. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Azuar, Juliandi dan Irfan. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis.
- Azua, Juliandi dan Irfan. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Azuar, Juliandi dan Irfan. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, Azuar Juliandi dan Irfan, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis.
- Bungin, Burhan. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta : Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: mydyredzone Departemen RI. 2003. Al-Qur'an dan terjemahnya, Bandung: Diponegoro.
- Djafar, Resmin. 2013. Moh Jauhari dan Jamaludin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Sijoli Melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.
- Fitriani, Riski. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Metakognitif, Berfikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa, Vol.3 No 4.
- Ishaq al-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman. 2005. Cet.4, Tafsir Idnu Katsir (Jilid 8), Jakarta: Pustaka Imam Syafii.
- Margono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.

- Nasution, S. 1998. Teknologi pendidikan, Bandung: CV Jammars.
- Rini, I Made, Irwan. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres Tunggaling.
- Rizal, Abdul Rozak, Asep Kurnia Jayadinata dan Isroatun. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Siswa, Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 1.
- Samatowa, Usman. 2016. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina, 2006 Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Predana Media.
- Sanjaya, Wina. 2007. Buku Materi Pokok: Kajian Kurikulum dan Pembelajaran, (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudaryo. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sudjana. 2005. Metode Statistik, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. 1996. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Widowati, Susanto dan Yulianto, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Eksperimen Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa, (Jurnal Internasional).

Wijaya, Wayan. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis masalah Terhadap hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar, Volume 5.

LAMPIRAN

Nama-Nama Siswa Kelas VA MIS Terpadu Langsa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nama Panggilan
1	Al-Alif Akbar	L	Alif
2	Anzila Riskia	P	Anzila
3	Dias Rizik Aulia	P	Dias
4	Dwi harahal	L	Dwi
5	Fauzan Atabrani	L	Fauzan
6	Haniyah Nazla Reyuna	P	Haniyah
7	Hafis Syah Nara	L	Hafis
8	Kastufi	L	Kastufi
9	Khairul layali	L	Khairul
10	M.Aulia Al Khalidi	L	Aulia
11	M.Reva	L	Reva
12	M.Akbar	L	Akbar
13	M.Abdi Aulia	L	Abdi
14	Muthahhirul Fahmy	L	Fahmy
15	M.Khadafi	L	Khadafi
16	M.Fahry Ramadhan	L	Fahry
17	M.Zhaqi Gunawan	L	Zhaqi
18	Nazua Asyura	P	Nazua
19	Najmah Munirah Haya	P	Najmah
20	Nazira Asna	P	Nazira
21	Nur Syifa	P	Syifa

22	Puteri Maulidani	P	Puteri
23	Radiva Syahira	P	Radiva
24	Raisa Qarirah	P	Raisa
25	Rafa Al Fatan	L	Rafa
26	Said	L	Said
27	Syakiratur Riskia	P	Syakira
28	Shofi Salsabila	P	Shofi
29	Safura Purti Mecca	P	Safura
30	Zhakiatuth Thahira	P	Zhakia
31	Zulhamdi	L	Zul

Nama-Nama Siswa Kelas VB MIS Terpadu Langsa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nama Panggilan
1	Ana Al-thafunnisa	P	Ana
2	Assyifa Salsabila	P	Assifa
3	Atikah hasanah	P	Atikah
4	Auzirah Zulda	P	Auzirah
5	Baim Dwi sanjaya	L	Baim
6	Carissa Nada Athifa	P	Carissa

7	Cut Cici Khairani	P	Cut
8	Dhiara	P	Dhiara
9	Dinda Thifana P	P	Dinda
10	Fatayan Ziyat	L	Fatayan
11	Hafizah	P	hafizah
12	Khairil Fata	L	Khairil
13	Lilfa Khairia Fitri	P	Ulfa
14	M.Al-Furqan R	L	Furqan R
15	M.Furqan	L	Furqan
16	Mirja	L	Mirja
17	Murdani	L	Murdani
18	M.Taisir Zibyan	L	Taisir
19	M.Wali Waldan	L	Wali
20	M.Al-Fatan	L	Fatan
21	M.Asrajul Ikhsan	L	Asrajul
22	M.Ikram	L	Ikram
23	M.Ihsan	L	Ihsan
24	Najwa Tul Syifa	P	Najwa
25	Nazwa Fadillah	P	Nazwa
26	Nurmasyitah AZ	P	Masyitah
27	Sakhi Arfakhsyaz	L	Sakhi
28	Syakira Saiwa	P	Syakira
29	Syifa Al Mahira	P	Syifa
30	Taufiqurrahman	L	Rahman

Daftar Nilai Pre Test Kelas VA

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			≥ 71 T	≤ 71 TT
1	Al-Alif Akbar	80	Tuntas	
2	Anzila Riskia	70		Tidak Tuntas
3	Dias Rizik Aulia	80	Tuntas	
4	Dwi harahal	80	Tuntas	
5	Fauzan Atabrani	70		Tidak Tuntas
6	Haniyah Nazla Reyuna	80	Tuntas	
7	Hafis Syah Nara	80	Tuntas	
8	Kastufi	90	Tuntas	
9	Khairul layali	50		Tidak Tuntas
10	M.Aulia Al Khalidi	90	Tuntas	
11	M.Reva	70		Tidak Tuntas
12	M.Akbar	80	Tuntas	
13	M.Abdi Aulia	80	Tuntas	

14	Muthahhirul Fahmy	50		Tidak Tuntas
15	M.Khadafi	80	Tuntas	
16	M.Fahry Ramadhan	70		Tidak Tuntas
17	M.Zhaqi Gunawan	80	Tuntas	
18	Nazua Asyura	80	Tuntas	
19	Najmah Munirah Haya	60		Tidak Tuntas
20	Nazira Asna	90	Tuntas	
21	Nur Syifa	80	Tuntas	
22	Puteri Maulidani	80	Tuntas	
23	Radiva Syahira	70		Tidak Tuntas
24	Raisa Qarirah	90	Tuntas	
25	Rafa Al Fatan	80	Tuntas	
26	Said	80	Tuntas	
27	Syakiratur Riskia	50		Tidak Tuntas
28	Shofi Salsabila	70		Tidak Tuntas
29	Safura Purti Mecca	80	Tuntas	
30	Zhakiatuth Thahira	80	Tuntas	
31	Zulhamdi	90	Tuntas	

Daftar Nilai Pre Test Kelas VB

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			≥ 71 T	≤ 71 TT
1	Ana Al-thafunnisa	80	Tuntas	
2	Assyifa Salsabila	80	Tuntas	
3	Atikah hasanah	90	Tuntas	
4	Auzirah Zulda	80	Tuntas	
5	Baim Dwi sanjaya	40		Tidak Tuntas
6	Carissa Nada Athifa	80	Tuntas	
7	Cut Cici Khairani	80	Tuntas	
8	Dhiara	70		Tidak Tuntas
9	Dinda Thifana P	80		
10	Fatayan Ziyat	50		Tidak Tuntas
11	Hafizah	80	Tuntas	
12	Khairil Fata	60		Tidak Tuntas
13	Lilfa Khairia Fitri	50		Tidak Tuntas
14	M.Al-Furqan R	80	Tuntas	
15	M.Furqan	70		Tidak Tuntas
16	Mirja	70		Tidak Tuntas
17	Murdani	60	Tuntas	
18	M.Taisir Zibyan	70	Tuntas	
19	M.Wali Waldan	90	Tuntas	
20	M.Al-Fatan	70		Tidak Tuntas
21	M.Asrajul Ikhsan	80	Tuntas	

22	M.Ikram	50		Tidak Tuntas
23	M.Ihsan	80	Tuntas	
24	Najwa Tul Syifa	90	Tuntas	
25	Nazwa Fadillah	80	Tuntas	
26	Nurmasyitah AZ	70		Tidak Tuntas
27	Sakhi Arfakhsyaz	80	Tuntas	
28	Syakira Saiwa	60		Tidak Tuntas
29	Syifa Al Mahira	80	Tuntas	
30	Taufiqurrahman	50		Tidak Tuntas
31	Syifa Alrasiah	80	Tuntas	

Daftar Nilai Post Test Kelas VA

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Al-Alif Akbar	100	Tuntas
2	Anzila Riskia	100	Tuntas
3	Dias Rizik Aulia	80	Tuntas
4	Dwi harahal	80	Tuntas
5	Fauzan Atabrani	70	Tidak Tuntas
6	Haniyah Nazla Reyuna	80	Tuntas
7	Hafis Syah Nara	80	Tuntas
8	Kastufi	90	Tuntas

9	Khairul layali	80	Tuntas
10	M.Aulia Al Khalidi	90	Tuntas
11	M.Reva	80	Tuntas
12	M.Akbar	90	Tuntas
13	M.Abdi Aulia	80	Tuntas
14	Muthahhirul Fahmy	90	Tuntas
15	M.Khadafi	80	Tuntas
16	M.Fahry Ramadhan	70	Tidak Tuntas
17	M.Zhaqi Gunawan	80	Tuntas
18	Nazua Asyura	80	Tuntas
19	Najmah Munirah Haya	100	Tuntas
20	Nazira Asna	90	Tuntas
21	Nur Syifa	80	Tuntas
22	Puteri Maulidani	80	Tuntas
23	Radiva Syahira	90	Tuntas
24	Raisa Qarirah	90	Tuntas
25	Rafa Al Fatan	80	Tuntas
26	Said	90	Tuntas
27	Syakiratur Riskia	80	Tuntas
28	Shofi Salsabila	90	Tuntas
29	Safura Purti Mecca	80	Tuntas
30	Zhakiatuth Thahira	80	Tuntas
31	Zulhamdi	90	Tuntas

Daftar Nilai Post Test Kelas VB

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Ana Al-thafunnisa	100	Tuntas
2	Assyifa Salsabila	80	Tuntas
3	Atikah hasanah	90	Tuntas
4	Auzirah Zulda	80	Tuntas
5	Baim Dwi sanjaya	70	Tidak Tuntas
6	Carissa Nada Athifa	80	Tuntas
7	Cut Cici Khairani	80	Tuntas
8	Dhiara	90	Tuntas
9	Dinda Thifana P	80	Tuntas
10	Fatayan Ziyat	70	Tidak Tuntas
11	Hafizah	80	Tuntas
12	Khairil Fata	70	Tidak Tuntas
13	Lilfa Khairia Fitri	80	Tuntas
14	M.Al-Furqan R	80	Tuntas
15	M.Furqan	80	Tuntas
16	Mirja	90	Tuntas
17	Murdani	80	Tuntas
18	M.Taisir Zibyan	80	Tuntas

19	M.Wali Waldan	90	Tuntas
20	M.Al-Fatan	80	Tuntas
21	M.Asrajul Ikhsan	80	Tuntas
22	M.Ikram	80	Tuntas
23	M.Ihsan	80	Tuntas
24	Najwa Tul Syifa	100	Tuntas
25	Nazwa Fadillah	80	Tuntas
26	Nurmasyitah AZ	80	Tuntas
27	Sakhi Arfakhsyaz	80	Tuntas
28	Syakira Saiwa	70	Tidak Tuntas
29	Syifa Al Mahira	80	Tuntas
30	Taufiqurrahman	80	Tuntas
31	Syifa Alrasiah	80	Tuntas

Lembar kerja siswa

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Berdasarkan prosesnya, pencernaan makanan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu? Jelaskan!
2. Sebutkan organ-organ pencernaan pada manusia!

3. Apa fungsi dari enzim amilase!
4. Apa saja getah pencernaan yang di hasilkan oleh lambung dan sebutkan fungsinya!
5. Jelaskan pengertian dari kerongkongan?

Lampiran 8

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa

1. - Proses mekanik, yaitu penghancuran makanan oleh gigi yang dibantu lidah.
 -Proses kimiawi, yaitu pelarutan dan pemecahan makanan oleh enzim-enzim pencernaan dengan mengubah makanan yang bermolekul besar menjadi molekul yang berukuran kecil.
2. Mulut ,kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar dan anus.
3. untuk mengubah zat tepung menjadi zat gula.
4. .-Enzim pepsin berfungsi untuk mengubah protein menjadi pepsin.
 -Enzim renin berfungsi untuk mengendapkan protein susu menjadi kasein.
 -Enzim klorida berfungsi untuk membunuh kuman dan mengasamkan makanan.
5. Kerongkongan merupakan bagian saluran pencernaan yang menghubungkan rongga mulut dengan lambung.

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

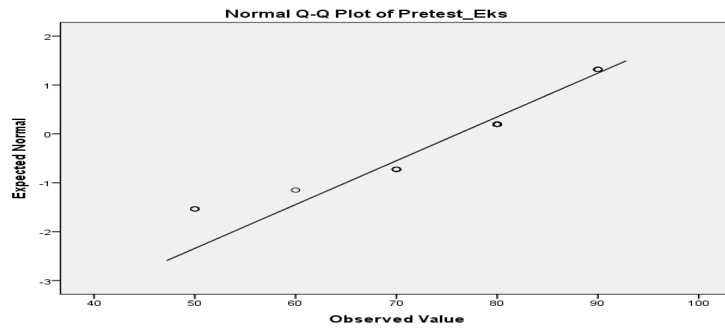
1. Hasil Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
--	---------------------------------	--------------

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eks	.313	31	.120	.811	31	.422

a. Lilliefors Significance Correction

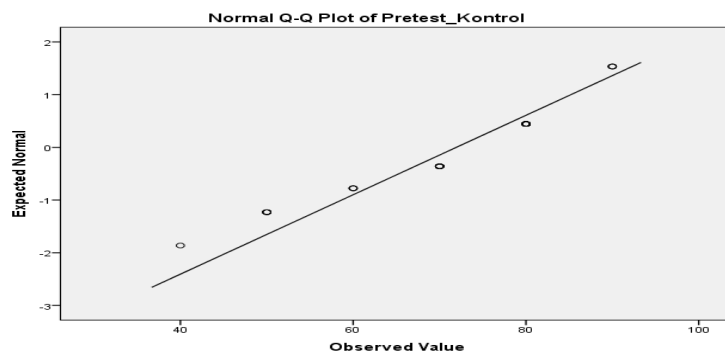


2. Hasil Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontrol	.277	31	.080	.862	31	.211

a. Lilliefors Significance Correction

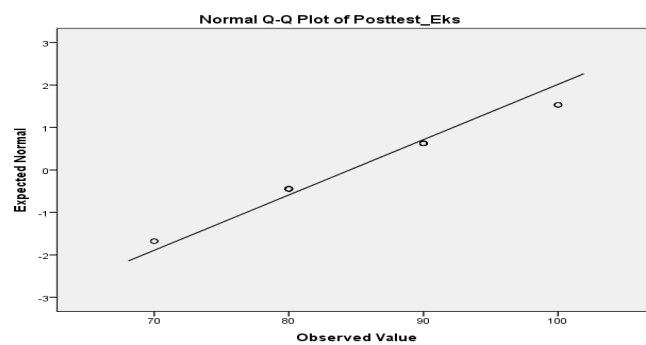


3. Hasil Uji Normalitas Postes Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Eks	.302	31	.094	.838	31	.177

a. Lilliefors Significance Correction

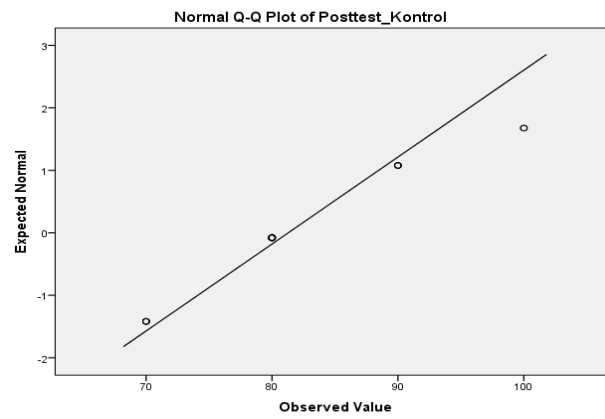


4. Hasil Uji Normalitas Postes Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Kontrol	.378	31	.065	.755	31	.143

a. Lilliefors Significance Correction



Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pemahaman IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.555	1	60	.217

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pemahaman IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.474	1	60	.121

Hasil Uji *Independent Simple T Test*

1. Hasil Uji *Independent Simple T Test* Pretes

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman Pretest IPA	Equal variances assumed	1.555	.217	1.347	60	.183	4.19355	3.11420	-2.03578	10.42287
	Equal variances not assumed			1.347	58.282	.183	4.19355	3.11420	-2.03955	10.42665

2. Hasil Uji *Independent Simple T Test* Pretes

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Pemahaman Posttest IPA	2.474	.021	1.708	60	.033	3.22581	1.88831	-.55138	7.00300	
			1.708	59.739	.033	3.22581	1.88831	-.55172	7.00334	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan : MIN TERPADU LANGSA

Mata Pelajaran : **Pembelajaran IPA**
Kelas /Semester : **V/1**
Materi Pokok : **Organ Pencernaan pada Manusia**
Alokasi Waktu : **2x 35 Menit**

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

1. Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia

C. INDIKATOR

1. Menunjukkan susunan organ pencernaan manusia
2. Menyebutkan organ pencernaan manusia secara berurutan
3. Menjelaskan fungsi organ pencernaan manusia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menunjukkan susunan organ pada pencernaan manusia
2. Mampu menyebutkan organ pencernaan manusia secara berurutan
3. Menjelaskan fungsi organ pencernaan manusia

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Organ pencernaan manusia

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : Problem Based Learning
2. Metode : Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab
3. Media : Gambar

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan Bismillah dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengabsen kehadiran siswa. • Guru bertanya mengenai apa kegunaan makanan? • Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyebutkan mengenai susunan organ pencernaan manusia. • Siswa diminta mendengarkan baik-baik penjelasan dari guru dan tetap berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. 	10 menit
INTI	<p>EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang organ pencernaan manusia dan fungsinya. • Siswa memperhatikan penjelasan guru • Guru membagi Siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. • Guru memberikan soal yang berisi masalah pada setiap kelompok yang harus dipecahkan permasalahannya oleh siswa mengenai susunan organ pada manusia. <p>ELABORASI</p>	55 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi untuk memecahkan masalah yang telah diselesaikan. • Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. • Siswa mencari solusi yang berhubungan dengan permasalahannya. • Siswa mencari data ataupun informasi dari sumber-sumber tertentu misalnya mencari data melalui kunjungan ke perpustakaan ataupun dari buku yang telah digunakan. • Siswa mencari solusi bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut dari teman sekelompoknya. <p>KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mendiskusikan hasil pemecahan masalah pada tiap kelompok dan melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah tersebut, • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran. • Guru melakukan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang baru saja diajarkan. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tugas dirumah. 	
--	---	--

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar

Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema : *Organ Pencernaan Manusia* Kelas 5 (Buku BUPENATerpadu Kurikulum 2013, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016).
- Buku Pedoman siswa Tema : *Organ Pencernaan Manusia* Kelas 5 (Buku BUPENA Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016).

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Soal dan Lembar Observasi

Mengetahui :
Guru Bidang Studi

Langsa,....., 20.....
Guru Kelas

(.....)
NIP:.....

(SITI KHADIJAH)
NIM: 1052016069

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN TERPADU LANGSA

Mata Pelajaran : **Pembelajaran IPA**
Kelas /Semester : **V/1**
Materi Pokok : **Organ Pencernaan Pada Manusia**
Alokasi Waktu : **2 X Pertemuan (1 X 35 Menit)**

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

1. Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia

C. INDIKATOR

4. Menunjukkan susunan organ pencernaan manusia
5. Menyebutkan organ pencernaan manusia secara berurutan
6. Menjelaskan fungsi organ pencernaan manusia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Mampu menunjukkan susunan organ pada pencernaan manusia
5. Mampu menyebutkan organ pencernaan manusia secara berurutan
6. Menjelaskan fungsi organ pencernaan manusia

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Organ pencernaan manusia

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

4. Model : konvensional
5. Metode : Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab
6. Media : Gambar

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan Bismillah dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengabsen kehadiran siswa. • Guru bertanya mengenai apa kegunaan makanan? • Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyebutkan mengenai susunan organ pencernaan manusia. • Siswa diminta mendengarkan baik-baik penjelasan dari guru dan tetap berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. 	5 menit
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan organ pencernaan manusia dan fungsinya. • Siswa memperhatikan penjelasan guru • Guru membagi Siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. • Guru bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang dijelaskan • Guru memberikan soal kepada siswa 	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama siswa, guru menyimpulkan materi pembelajaran. • Guru menyampaikan apresiasi kepada siswa karena telah bersikap 	5 menit

	<p>baik selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup. 	
--	--	--

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar

Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema : *Organ Pencernaan Manusia Kelas 5* (Buku BUPENATerpadu Kurikulum 2013, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016).
- Buku Pedoman siswa Tema : *Organ Pencernaan Manusia Kelas 5* (Buku BUPENA Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016).

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Aspek yang dinilai:

1. Instrumen

Mendengar/ Berbicara :

- Penggunaan ekspresi
- Pengucapan, tata bahasa, kosakata
- Sikap berbahasa

Cara Penilaian :

- Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
- Alat Penilaian : Soal dan Lembar observasi

Mengetahui :
Guru bidang studi

(.....)
NIP:.....

Langsa.,, 20.....
Guru Kelas

(SITI KHADIJAH)
NIM: 1052016069

LEMBAR OBSERVASI

Aktivitas Guru (Eksperimen)

Berilah tanda check list (\checkmark) pada kolom sesuai dengan pengamatan terhadap keterlaksanaan Strategi Problem Bases Learning yang dilaksanakan oleh Guru.

1= Tidak Baik 2 = Kurang Baik 3= Cukup 4= Baik
5= Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	PENDAHULUAN					
	a. Orientasi siswa pada masalah					
	1. Guru memberi motivasi kepada siswa					
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	3. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang					
II	KEGITAN INTI					
	b. Mengorganisasikan siswa					
	4. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa					
	5. Guru membimbing siswa untuk berpendapat					
	6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum di pahami					
	7. Guru menguasai materi pembelajaran					
	8. Guru menjelaskan materi pembelajaran					
	c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok					
	9. Guru mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok					
	10. Guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan					
	11. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi					

	12. Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran						
III	KEGIATAN PENUTUP						
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya						
	13. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di depan kelas						
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah						
	14. Guru memberikan tugas kepada siswa						
	15. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran						
JUMLAH							
Rata-rata							

LEMBAR OBSERVASI

Aktifitas Siswa (Eksperimen)

Berilah tanda check list (\checkmark) pada kolom sesuai dengan pengamatan terhadap keterlaksanaan Strategi Problem Bases Learning yang dilaksanakan oleh siswa.

1= Tidak Baik 2 = Kurang Baik 3= Cukup 4= Baik 5= Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	PENDAHULUAN					
	a. Orientasi siswa pada masalah					
	1. Siswa tampak antusias mengikuti proses pembelajaran					
	2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang					
II	KEGIATAN INTI					
	b. Mengorganisasikan siswa					
	3. Siswa menemukan masalah yang terdapat pada teks bacaan					
	4. Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat ketika berlangsungnya pembelajaran					
	5. Siswa menyebutkan pendapat dengan jelas masalah yang terdapat dalam teks bacaan					
	6. Siswa menghargai pendapat orang lain					
	7. Siswa memperhatikan materi yang di sampaikan guru					
	c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok					
	8. Siswa mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok					

	9. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan di kelas selama proses pembelajaran					
	10. Siswa bekerja sama dalam memecahkan permasalahannya dengan cepat					
III	KEGIATAN PENUTUP					
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya					
	11. Siswa membaca teks bacaan dalam kelompok					
	12. Siswa membacakan hasil temuan kelompok terhadap kelompok lain					
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah					
	13. Siswa menyimpulkan pelajaran yang di terimanya					
	14. Siswa melaksanakan tes tulis					
	15. Siswa menilai dan memperbaiki pekerjaannya					
JUMLAH						
Rata-rata						

LEMBAR OBSERVASI GURU MENGAJAR

Kriteria

No	Aktivitas yang diamati	Sangat tidak baik 1	Tidak baik 2	Baik 3	Sangat baik 4
1.	Mengucap salam				
2.	Mengajak peserta didik untuk berdoa				
3.	Mengecek kehadiran peserta didik				
4.	Guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar				
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
6.	Guru membuka pelajaran dengan menampilkan poster				
7.	Guru memulai interaksi dengan melakukan Tanya Jawab				
8.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan				

Dipelajari

9. Guru menerapkan model pembelajaran konvensional
10. Guru menunjukkan ramah, hangat, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada peserta didik
11. Guru membimbing peserta didik pada proses kegiatan belajar
12. Guru mengamati kegiatan peserta didik saat mengerjakan tugas
13. Guru memberikan *reward* terhadap hasil peserta didik
14. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan

Materi

15. Guru menutup

pelajaran

Jumlah

Rata-rata

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

No	Aktivitas yang diamati	Kriteria			
		Tidak baik	Cukup	Baik	Baik sekali
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar				
2.	Peserta didik menulis sesuai dengan kegiatan Pembelajaran				
3.	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi				

dari guru

4. Peserta didik merasa tertarik dengan model yang diterapkan oleh guru

5. Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas pada saat guru memberikan contoh gambar

6. Peserta didik mengikuti arahan guru saat pembelajaran dimulai

7. Peserta didik antusias untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru

8. Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan

9. Peserta didik mengerjakan lembar tugas yang

diberikan guru

10. Peserta didik merasa terbimbing saat

proses belajar berlangsung

11. Peserta didik menunjukkan proses yang

efisien dalam kegiatan belajar

12. Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi

diberikan *reward*

13. Peserta didik menyimak kesimpulan materi

yang di jelaskan guru

14. Peserta didik dapat menjawab soal latihan

dengan baik dan benar

15. Peserta didik menjawab salam penutup dari Guru

Jumlah skor

Rata-rata

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Noviyanthi Yusuf, S.Pd.I
 Jabatan : Guru MIS Terpadu Langsa
 Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh :

Nama : Siti khadijah
 NIM : 1052016069
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 PerguruanTinggi : IAIN Langsa
 JudulSkripsi : Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Siswa Pembelajaran IPA Di Kelas V MIS Terpadu Langsa.

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian dilapangan. Demikian surat keterangan validasi ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa,.... ,..... ,2021

Validator

(Noviyanthi Yusuf, S.Pd.I)

NIP:197911192007102002

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama	:Mistahul Jannah, S.Pd.I
Jabatan	: Guru MIS Terpadu Langsa
Sebagai	: Validator

Menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh :

Nama	: Siti khadijah
NIM	: 1052016069
Fakultas/Jurusan	: FTIK/PGMI
PerguruanTinggi	: IAIN Langsa
JudulSkripsi	: Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Siswa Pembelajaran IPA Di Kelas V MIS Terpadu Langsa.

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian dilapangan. Demikian surat keterangan validasi ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa,.... ,..... ,2021

Validator

(Mistahul Jannah, S.Pd.I)

NIP:1011315384002

LAMPIRAN FOTO





Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Siti Khadijah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 20 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Abdullah
 - b. Ibu : Alm.Zubaidah
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD/MIN : SD Negeri PB.Teungoh
 - b. SMP/MTs : MTs Terpadu Langsa
 - c. SMA/MAN : MAN 2 Langsa
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negri (IAIN)

Hormat Saya,

Siti Khadijah

